

**PERAN WALI KELAS DALAM PENGELOLAAN KONFLIK
ANTAR SISWA DI MADRASAH IBTIDA'YAH ASWAJA
KECAMATAN UMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Ella Camelia
NIM. T20193039
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2023

**PERAN WALI KELAS DALAM PENGELOLAAN KONFLIK
ANTAR SISWA DI MADRASAH IBTIDA'YAH ASWAJA
KECAMATAN UMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Ella Camelia
NIM. T20193039

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Dr. Mukaffan, M.Pd.I
NIP. 197804202008011017
J E M B E R

**PERAN WALI KELAS DALAM PENGELOLAAN KONFLIK
ANTAR SISWA DI MADRASAH IBTIDA'YAH ASWAJA
KECAMATAN UMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

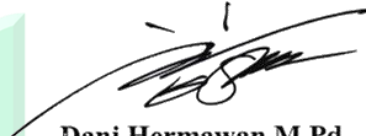
Hari : Senin
Tanggal : 22 Mei 2023

Tim Penguji


Ketua

Sekretaris


Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 2007058001


Dani Hermawan M.Pd
NIP.198901292019031009

Anggota:


1. Dr. Mohammad Zaini, M.M ()

2. Dr. Mukaffan, M.Pd.I ()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan Hari Kemudian. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)” (Qs. An – Nisa’ [4]:59).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta, 2019), 118.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil alamin segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini, kedua kalinya sholawat serta salam tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini. Untuk itu dengan segenap perasaan penuh kasih sayang saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tua saya yang paling hebat, Bapak Ali Mufid dan Mamak Jami'iyah yang tidak henti-hentinya mendoakan, memberikan dukungan materi dan moril serta kasih sayangnya kepada saya. Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua orang tua saya. Ketika dunia menutup pintunya kepada saya, mereka berdua membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untuk saya. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan oleh bapak dan mamak kepada saya. Saya akan tumbuh, untuk menjadi pribadi yang terbaik yang saya bisa. Terima kasih karena selalu ada untuk putrimu ini.

Teruntuk adik tercinta Ahmad Najiburrohman, terima kasih karena selalu menghibur dan selalu mendukung selama proses penulisan skripsi ini. Dan teruntuk Nenek Sriwati, terima kasih karena selalu mendoakan dan mendukung saya dalam segala keadaan. Semoga karya ini dapat menjadi salah satu bukti terima kasih saya kepada mereka semua karena selama ini belum bisa membuat mereka bangga.

ABSTRAK

Ella Camelia, 2023: Peran Wali Kelas Dalam Pengelolaan Konflik Antar Siswa di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

Kata Kunci : Peran Wali Kelas, Pengelolaan Konflik.

Dalam setiap lembaga pendidikan tidak jarang terjadi konflik antar sesama peserta didik. Konflik dapat menjadi masalah yang serius bagi lembaga sekolah. Konflik tidak dapat dihindari tetapi harus ada usaha dalam pengelolaan konflik, dalam pengelolaannya harus memperhatikan akibat yang ditimbulkan sekecil apapun karena jika dibiarkan begitu saja akan menjadi cikal bakal konflik yang besar. Wali kelas sebagai pemegang peran penting dalam kelas harus bisa mengelola konflik yang terjadi antar peserta didik.

Fokus penelitian ini adalah Bagaimana Peran Wali Kelas Dalam Mengelola Konflik Antar Siswa dan Bagaimana Strategi Wali Kelas Dalam Pengelolaan Konflik Antar Siswa di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran wali kelas dalam pengelolaan konflik antar siswa dan bagaimana strategi wali kelas dalam pengelolaan konflik antar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian dekriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini Peran wali kelas dalam mengelola konflik antar siswa dilakukan melalui beberapa peranan sebagai berikut: sebagai pembuat keputusan, wali kelas membuat keputusan berdasarkan hasil indentifikasi masalah. Mengelola pembelajaran, pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan membuat tata tertib kelas, membuat papan absensi siswa dan juga melakukan dekorasi kelas. Memberikan Nasehat, wali kelas menyampaikan nasehat dengan kata-kata yang baik dan mudah dimengerti, wali kelas memberikan nasehat kepada siswa yang berkonflik. Memberikan motivasi, sebelum pelajaran di mulai wali kelas memberikan motivasi kepada peserta didik. Sebagai pendengar bagi siswa, wali kelas selalu meluangkan waktunya untuk siswa bahkan pada jam istirahat, wali kelas selalu mendengarkan keluh kesah yang dialami oleh siswa. Sebagai agen perujukan, wali kelas menjadi perantara bagi siswa. Sebagai fasilitator hubungan siswa, wali kelas memberikan kebebasan berteman kepada semua siswa, wali kelas juga mengadakan pembelajaran secara berkelompok. Strategi yang dilakukan oleh wali kelas dalam mengelola konflik adalah dengan cara *accomoding* (mengakomodasi), yaitu mengumpulkan berbagai pendapat dari pihak-pihak yang terlibat konflik. Strategi lainnya yang dilakukan oleh wali kelas adalah *collaborating* (kolaborasi), yaitu dengan cara bekerjasama dengan dewan guru untuk mendapatkan alternatif solusi sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan solusi dan mengambil keputusan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan layanan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa.
4. Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd., M.Pd selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.

5. Dr. Mukaffan, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan serta waktunya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan S1 dalam memperoleh gelar sarjana.
7. Ibu Radliyah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtida'iyah Aswaja yang telah menerima serta memberikan fasilitas dalam penelitian skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat terbaik saya yang selalu menghibur, memberikan dukungan dan motivasi untuk penulis selama menempuh studi sarjana di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
9. *Last but not least, I wanna thank me for believing in me, for doing all this hard word, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Akhirnya, dengan ucapan terima kasih penulis harapkan semua bantuan, bimbingan, bapak, ibu dan teman-teman yang telah diberikan kepada penulis mendapat ridho dari Allah SWT. Semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca. Aamiin Ya Robbal Alamiin...

Jember, 27 Maret 2023

Penulis

ELLA CAMELIA
NIM.T20193039

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	19

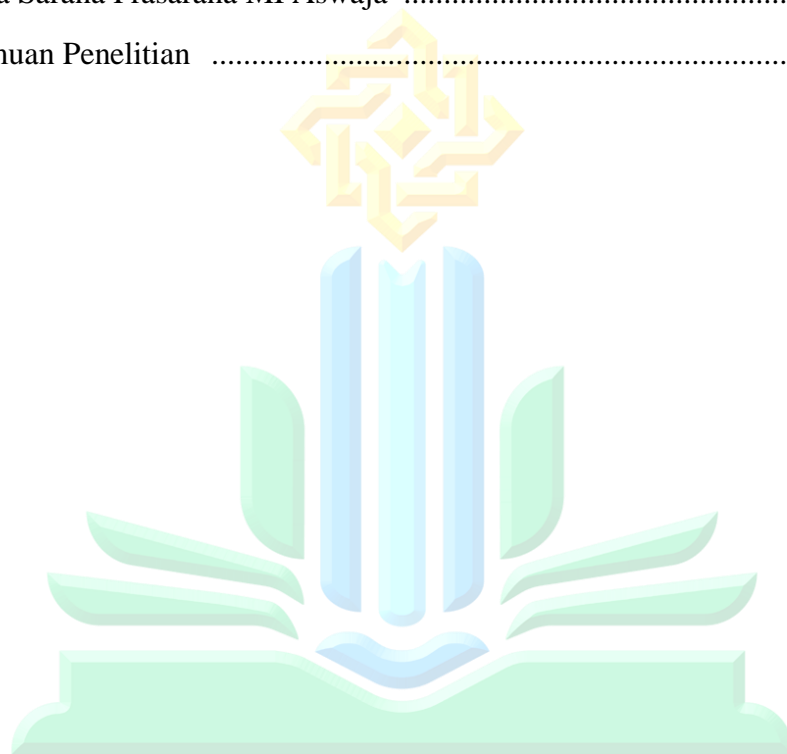
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subyek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap – Tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Obyek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis	59
C. Pembahasan Temuan	83
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran – Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

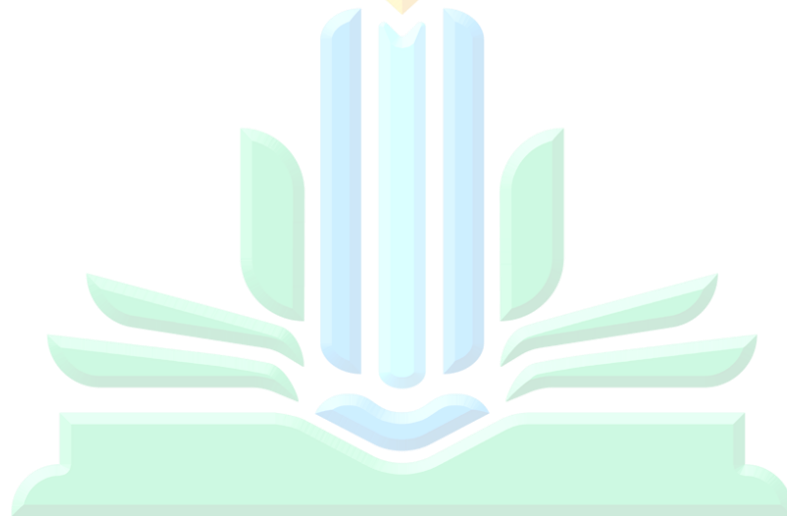
No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian	18
4.1	Data Guru MI Aswaja	57
4.2	Data Peserta Didik MI Aswaja	58
4.3	Data Sarana Prasarana MI Aswaja	59
4.4	Temuan Penelitian	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

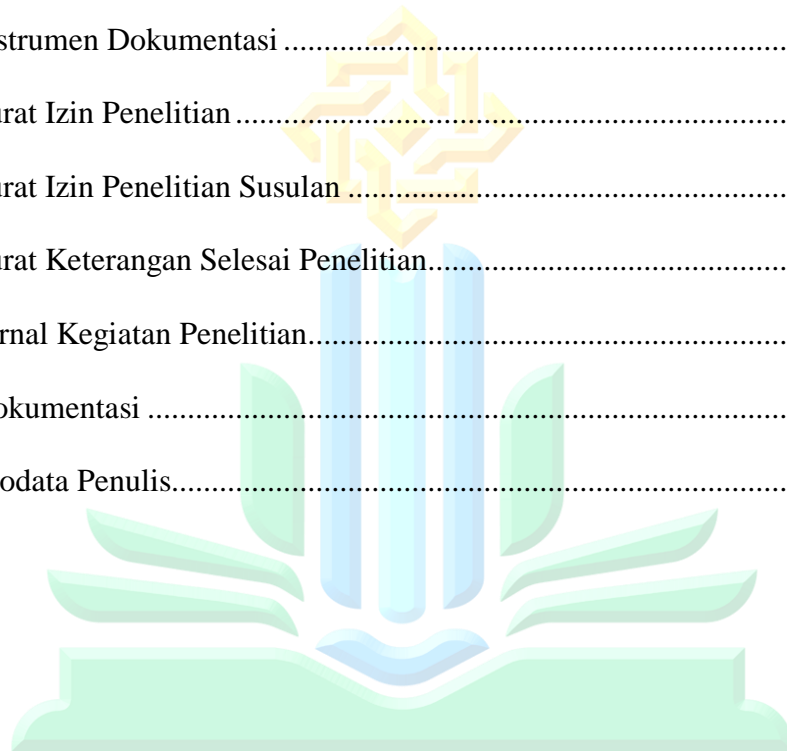
No.	Uraian	Hal
4.1	Rapat Musyawarah Dewan Guru.....	62
4.2	Tata Tertib Siswa.....	64
4.3	Wali Kelas Memberikan Motivasi Saat Pembelajaran	66
4.4	Wali Kelas Memberikan Nasehat Kepada Siswa	68
4.5	Guru dan Siswa Saat Jam Istirahat	70
4.6	Wali Kelas Sebagai Agen Perujukan Siswa	72
4.7	Kegiatan Belajar Berkelompok.....	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan.....	96
2. Matrik Penelitian.....	97
3. Instrumen Wawancara.....	98
4. Instrumen Observasi.....	103
5. Instrumen Dokumentasi	105
6. Surat Izin Penelitian	107
7. Surat Izin Penelitian Susulan	108
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	109
9. Jurnal Kegiatan Penelitian.....	110
10. Dokumentasi	111
11. Biodata Penulis.....	117



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu dari beberapa faktor yang paling pokok bagi kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan individu bisa menentukan tujuan hidupnya di masa depan. Pendidikan adalah usaha terencana dan sadar dalam mewujudkan suatu kegiatan pembelajaran kepada peserta didik supaya bisa mengoptimalkan pengembangan potensi dan kemampuan dalam dirinya. Tujuan dan fungsi pendidikan sendiri tertuang dalam Undang-Undang Dasar Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watakdan juga peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, mandiri, sehat, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan juga bertanggung jawab”.¹

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang secara sadar melakukan perbaikan dalam perilaku, pengalaman serta pengetahuan peserta didik. Sekolah merupakan sebuah tempat yang idealnya menjadi tempat ramah bagi peserta didik, dalam artian dapat memberikan tempat untuk melangsungkan pembelajaran yang baik bagi peserta didik. Sebagai tempat yang ramah sekolah harus dapat memberikan kesenangan, keleluasaan, dan kebebasan bagi

¹ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3.

peserta didik untuk melakukan pengoptimalan dalam pengembangan diri, sehingga dapat membangun kesadaran diri yang kritis sebagai jalan menuju terbentuknya pribadi peserta didik yang mandiri.

Calon peserta didik yang sudah diterima menjadi seorang siswa didalam suatu sekolah dan menjadi anggota masyarakat sekolah berhak untuk mendapatkan pelayanan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk lulus dengan memuaskan. Persiapan untuk menciptakan lulusan terbaik dimulai ketika peserta didik mulai mengikuti kegiatan pembelajaran pada tahun pertama. Wali kelas adalah pemegang peran penting dalam mengelola peserta didik dalam suatu kelas. Wali kelas mempunyai tanggung jawab untuk mendidik, dan juga membimbing serta memberikan nasehat dan memberikapan motivasi kepada peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. Wali kelas diharapkan dapat memberikan kontribusi moril untuk mendorong semangat juang, semangat pantang menyerah, integritas dan memiliki karakter yang kuat dalam mencapai target pelajaran yang dilaksanakan.

Sekolah yang terbentuk dari berbagai macam peserta didik yang memiliki kondisi latar belakang dan perbedaan karakter yang beragam, tidak jarang dapat menimbulkan konflik satu sama lain karena sebuah perbedaan. Konflik yang terjadi antar peserta didik disebut dengan konflik interpersonal. Dalam jurnal karya Wa Eni dan Jahada yang mengutip dari Wagito menyebutkan bahwasannya konflik interpersonal disebut juga dengan konflik pribadi. Konflik interpersonal sendiri adalah sebuah situasi dimana tindakan

individu yang mengakibatkan menghalangi, mengganggu dan menghambat tindakan individu lainnya. Konflik interpersonal bisa terjadi karena individu mengalami perbedaan pendapat, ekonomi, status sosial, sudut pandang, budaya, kebiasaan dan bahasa yang berbeda sehingga dapat mengakibatkan sebuah percekocokan dan pertentangan atau ketidaksamaan dalam mencapai tujuan yang akan dicapai.²

Konflik dapat menjadi suatu masalah yang sangat serius untuk sekolah. Konflik tidak dapat dihindari tetapi harus ada beberapa usaha dalam pengelolaan terhadap konflik, dalam pengelolaannya harus memperhatikan beberapa akibat yang ditimbulkan sekecil apapun karena apabila konflik dibiarkan begitu saja akan menjadi awal mula konflik yang besar. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah konflik juga bisa terjadi dan menjadi hal yang tidak bisa dihindari. Interaksi antar siswa di sekolah bisa menyebabkan terjadinya suatu konflik, oleh karena itu wali kelas yang memiliki peran penting di sekolah harus bisa mengatasi konflik yang terjadi. Konflik yang terus-terusan terjadi pada siswa dapat menghambat kegiatan pembelajaran siswa dan bisa menyebabkan terjadinya kerenggangan hubungan antar siswa.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang menghendaki perubahan sikap dan perilaku serta kualitas seorang peserta didik, maka pengajaran tidak hanya berlangsung dengan begitu saja sehingga tidak sekedar memberi pengetahuan atau informasi tetapi pengajarannya juga harus bisa mendorong hasrat dan menyentuh hati peserta didik agar dapat mengambil keputusan berubah dan

² Wa Eni dan Jahada, "Faktor-Faktor Penyebab Konflik Interpersonal Siswa Dan Upaya Penanggulangannya," *Jurnal Bening* 4, no 2 (Juni 2020): 70

mempraktekkannya langsung selama sepanjang kehidupannya.³ Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang pemenuhan beban kerja wali kelas, kepala sekolah dan pengawas sekolah maka seorang wali kelas harus mampu memanajemen dan mengelola tugas yang menjadi bidang tugasnya. Beberapa tugas wali kelas tersebut antara lain adalah melakukan pengelolaan kelas dan melakukan penyelenggaraan aktivitas kelas.⁴

Pendidik sebagai seorang tenaga profesional mengisyaratkan bahwa pekerjaan pendidikan diselenggarakan sebagai upaya kegiatan dengan cara yang profesional. Keprofesionalan seorang tenaga pendidik terlaksana dengan melewati sebuah upaya yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang mempunyai kemahiran serta juga beberapa kecakapan didalam bidang keguruan sehingga seorang guru terampil menjalankan perintah serta perannya sebagai seorang guru dengan kapasitas yang begitu maksimal. Seorang guru yang profesional adalah seorang guru yang telah terlatih dengan begitu baik dan terdidik, dan juga berpengalaman luas dibidangnya. Wali kelas sebagai seorang tenaga pendidik diwajibkan untuk memenuhi persyaratan untuk melaksanakan kewajiban dan tugas profesional dalam bidang pendidikan. Seorang wali kelas dituntut untuk mempunyai kompetensi dan kemampuan dalam menumbuhkan susasana harmonis dan kondusif dalam pembelajaran. Wali kelas harus dapat memahami tentang bagaimana perilaku dan sikap

³ Mahfud, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 84.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018.

peserta didiknya dan harus bisa menyumbangkan solusi kepada peserta didiknya yang sedang mengalami sebuah konflik.

Agama islam yang melalui ajaran yang dibawakan oleh Baginda Nabi Muhammad SAW, secara signifikan dapat menyelesaikan konflik. Kehadiran Baginda Nabi Muhammad SAW kala itu menjadi seorang penengah yang melerai kelompok-kelompok yang bertikai. Rasulullah kala itu menyumbangkan solusi yang membahagiakan dan menenangkan kepada kabilah yang berkonflik. Rasulullah memberikan contoh dengan melalui bagaimana kebijaksanaannya bisa menyelesaikan konflik sosial yang tengah terjadi, dengan mengaitkan semua komponen sehingga semua merasa terapresiasi dan merasa dirangkul. Dalam Al-Qur'an surat Al-Anfal ayat 46 Allah SWT berfirman:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رَاحَتُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: "Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar."⁵

Allah SWT mengingatkan hambanya untuk tidak saling berselisih, karena jika kita berselisih kita akan menjadi orang yang lemah dan dihilangkan kekuatan yang terdapat di dalam diri kita. Al Qur'an mengatakan dengan jelas dan Rasulullah memberikan contoh yang jelas bagaimana konflik sosial yang terjadi dapat diselesaikan dengan langkah yang baik dan tepat.

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahan, (Jakarta, 2019), 251.

Berkenaan dengan hal tersebut wali kelas sebagai seorang pemimpin dalam kelas harus mampu menyelesaikan konflik yang terjadi antar siswa dalam kelas. Guru merupakan komponen sekolah yang paling penting yang diberikan kewenangan dan otoritas untuk mengelola sebuah pelajaran dengan baik di dalam ruang kelas maupun di luar ruang kelas. Guru harus dapat mengambil keputusan dalam menangani masalah yang sedang terjadi pada peserta didiknya sebagai bentuk dari partisipasi guru sebagai respon atas kepercayaan dan kewenangan yang telah diberikan oleh kepala sekolah yang diberikan kepada guru sebagai seorang yang mengambil keputusan (*decision maker*).⁶

Wali kelas memiliki beberapa peranan yang begitu penting dalam suatu kelas. Wali kelas sebagai seorang pemimpin, mengambil keputusan melalui musyawarah dengan peserta didiknya, wali kelas juga menggerakkan peserta didik supaya aktif di kelas sehingga pembelajaran tidak membosankan dan pasif.

Wali kelas sebagai motivator harus bisa memberikan sebuah contoh tindakan yang benar dan baik kepada para peserta didiknya, wali kelas senantiasa selalu menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didiknya. Sebelum memulai pelajaran, peserta didik dibiasakan untuk mengaji dan berdoa terlebih dahulu. Wali kelas selalu memberikan berbagai motivasi kepada peserta didiknya supaya bersemangat dalam

⁶ Suhadi Winoto, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 158.

memulai pembelajaran. Wali kelas sebagai mitra berperan sebagai tali penghubung antara orang tua, siswa, dan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja mengenai Peran Wali kelas Dalam Pengelolaan Konflik. Peneliti mengamati peran wali kelas dalam pengelolaan konflik antar siswa sudah menjalankan peranannya dalam mengelola konflik antar siswa. Hubungan peserta didik dengan peserta didik lainnya juga baik meskipun beberapa kali terjadi perbedaan pendapat antar peserta didik lainnya. Adapun konflik yang sering terjadi antar siswa di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja adalah seperti saling mengejek, mengganggu teman, berkelahi antar siswa, dan tidak piket. Konflik-konflik yang ditimbulkan para peserta didik tersebut bermula dari bercanda tapi kemudian menjadi sebuah konflik akibat salah satu pihak tidak terima dan terjadi perbedaan pendapat antara kedua belah pihak. Konflik juga ditimbulkan karena adanya ketidak sepahaman antara satu sama lain. Penyelesaian konflik yang terjadi antar siswa oleh wali kelas adalah dengan cara memberikan nasehat. Wali kelas bertindak sebagai mediator bagi siswa yang berkonflik. Wali kelas akan meleraikan siswa yang berkonflik kemudian memberikan nasehat kepada masing-masing siswa. Pemberian sanksi atau hukuman diberikan kepada siswa yang sudah keterlaluan atau dalam kata lain menyebabkan siswa lainnya sampai sakit dan terganggu belajarnya. Hukuman yang diberikan berupa menulis surah Al Qur'an atau pemanggilan wali murid ke sekolah. Tetapi sejauh ini belum pernah ada siswa yang sampai diberikan hukuman demikian oleh guru.

Guna menanggulangi konflik yang terjadi dan antisipasi konflik baru muncul, wali kelas Madrasah Ibtida'iyah Aswaja melakukan inovasi pengelolaan konflik. Salah satu cara yang digunakan oleh wali kelas Madrasah Ibtida'iyah Aswaja adalah dengan cara melakukan proses belajar dalam kelas menggunakan sistem kelompok. Meskipun sistem pembelajaran secara berkelompok tidak dilakukan setiap hari tetapi sistem ini berguna untuk menjadi wadah bersosialisasi bagi peserta didik sehingga menimbulkan sifat kerukunan antar peserta didik. Tujuan pembelajaran secara berkelompok selain dapat menjalin ikatan kerukunan antar siswa, belajar berkelompok juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa.⁷

Berdasarkan konteks penelitian dan temuan peneliti pada observasi yang dilakukan di lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian lebih jauh mengenai **“Peran Wali Kelas Dalam Pengelolaan Konflik Di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian yang ditemukan di lapangan dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran wali kelas dalam pengelolaan konflik antar siswa di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?
2. Bagaimana strategi wali kelas dalam pengelolaan konflik antar siswa di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?

⁷ Observasi di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran wali kelas dalam pengelolaan konflik antar siswa di Madsah Ibtida'iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
2. Untuk mendeskripsikan strategi wali kelas dalam pengelolaan konflik antar siswa di Madsah Ibtida'iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang peneliti harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menyumbangkan sebuah pemikiran untuk memperkaya wawasan pengetahuan yang kemudian dapat dijadikan sebagai pengembangan keilmuan dan bahan kajian terutama di dalam bidang pendidikan yang terkait peran wali kelas dalam pengelelolaan konflik antar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk bisa dijadikan sebagai sarana dalam meningkatkan ilmu pengetahuan terkait dengan peran wali kelas dalam pengelolaan konflik antar siswa. Serta menjadi syarat untuk

memenuhi tugas proposal yang selanjutnya akan dibuat acuan dalam menyusun skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk bisa dijadikan sebagai bahan referensi dan tambahan sumber informasi atau bacaan mengenai peran wali kelas dalam pengelolaan konflik antar siswa.

c. Bagi Lembaga Madrasah Ibtidaiyah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai nilai input bagi wali kelas serta menjadi bahan evaluasi dalam pengelolaan konflik antar siswa di MI Aswaja.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dan kontribusi untuk memperdalam pengetahuan terkait dengan peran wali kelas dalam pengelolaan konflik.

E. Definisi Istilah

1. Peran Wali Kelas

Peran wali kelas adalah sebuah tanggung jawab yang dimiliki oleh guru wali kelas yang harus dijalankan dalam membina sebuah kelas.

2. Pengelolaan Konflik

Pengelolaan konflik adalah proses untuk menyusun strategi yang dilakukan untuk mendapatkan solusi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini berisi rangkaian pembahasan skripsi dari bab satu sampai dengan bab lima. Adapun sistematika pembahasan yang ada dalam skripsi ini terbagi menjadi 5 Bab antara lain:

Bab I, Pendahuluan. Pada bagian ini membahas tentang latar belakang masalah penelitian, fokus masalah dari penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka. Pada bagian ini membahas mengenai kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan pada penelitian ini serta berisi tentang kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang akan dijadikan pijakan dalam peneliti dan sumber referensi yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab III, Metode Penelitian. Pada bagian ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan selama penelitian ini berlangsung, metode penelitiannya meliputi jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsaan dan serta tahapan penelitian.

Bab IV, Penyajian Data Dan Analisis Data. Pada bagian ini membahas mengenai gambaran dari objek penelitian, penelitian data, analisis data dan juga pembahasan temuan di lapangan.

Bab V, Penutup. Pada bagian terakhir ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, beserta saran-saran yang membangun dan bermanfaat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu salah satu sumber utama referensi dasar yang digunakan didalam sebuah penelitian. Penelitian terdahulu adalah salah satu fungsi yang digunakan untuk memperluas dalam memperdalam suatu teori yang digunakan dalam kajian penelitian yang akan dilakukan. Kajian empirik penelitian terdahulu digunakan untuk membandingkan hasil antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yang dilakukan dengan menggunakan perbandingan hasil antara penelitian terdahulu, dengan tujuan untuk mengetahui penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang sejenis.⁹

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan dan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Bella Fitriya, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tahun 2017, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, skripsi yang berjudul "*Peran Guru Wali Kelas Dalam Pengelolaan Konflik Antar Siswa Di MAN Kuta Baro Aceh Besar*". Skripsi ini menggunakan sebuah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini terkait dengan: a) bagaimana peran guru wali kelas dalam pengelolaan

⁹ Ratna Ekasari, *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi* (Malang: AE Publishing, 2020), 38.

konflik antar siswa di MAN Kuta Baro Aceh Besar? b) apa saja jenis-jenis konflik dan penyebab terjadinya konflik antar siswa di MAN Kuta Baro Aceh Besar? c) bagaimana strategi atau cara guru wali kelas dalam pengelolaan konflik antar siswa di MAN Kuta Baro Aceh Besar?

Penelitian ini mendapatkan hasil yaitu peran guru wali kelas dalam pengelolaan konflik antar siswa di MAN Kuta Baro Aceh Besar sebagai pembimbing, penasehat, dan pendidik. Jenis konflik dan penyebab terjadinya konflik karena disebabkan oleh perasaan yang tidak enak hati kalau tidak melakukan apa yang diinginkan oleh peserta didik, bosan, malas, serta kurangnya motivasi dalam belajar. Strategi yang dilakukan oleh guru wali kelas yaitu dengan cara memberikan nasehat, teguran dan ancaman.¹⁰

2. Penelitian oleh Selfi Dian Mofiningsih, Fakultas Tarbiyah, Tahun 2022, Institut Agama Islam Negeri Kediri, skripsi yang berjudul "*Peran Wali Kelas Dalam Pengelolaan Konflik Antar Siswa Di SMA Negeri 1 Plosoklaten*". Skripsi ini menggunakan sebuah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus menggunakan teknik pengumpulan data yang melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Penelitian ini terkait dengan: a) apa saja jenis-jenis konflik dan faktor penyebab terjadinya konflik antar siswa di SMA Negeri 1 Plosoklaten? b) apa saja solusi yang dilakukan wali kelas untuk menyelesaikan konflik antar siswa di SMA Negeri 1 Plosoklaten?

¹⁰ Bella Fitriya, "*Peran Guru Wali Kelas Dalam Pengelolaan Konflik Antar Siswa di MAN Kuta Baro Aceh Besar*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2017)

Penelitian ini mendapatkan hasil konflik dalam individu yang ditemukan adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik yang mana hal ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran bagi siswa. Konflik antar individu yang ditemukan berupa munculnya kelompok-kelompok yang terkesan mengasingkan siswa lain serta perbedaan pendapat. Faktor penyebabnya berupa motivasi siswa, perbedaan kepentingan antara individu dengan kelompok, perbedaan karakter, dan perbedaan sosial. Sedangkan peran wali kelas dalam mengambil tindakan untuk menyelesaikan permasalahan sesuai dengan pokok permasalahan yang terjadi yaitu dengan cara kompromi dan *smoothing* (penghalusan).¹¹

3. Penelitian oleh Muhammad Sukran, Fakultas Trabiyah dan Ilmu Keguruan, Tahun 2020, Universitas Islam Negeri Mataram, skripsi yang berjudul "*Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Kelas VII/C MTs Darul Quran Bengkel Tahun Pelajaran 2019/2020*". Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Penelitian ini terkait dengan: a) bagaimana bentuk dan keadaan kenakalan peserta didik kelas VII/C MTs Quran Bengkel tahun pelajaran 2019/2020? b) apa saja yang dilakukan wali kelas dalam mengatasi kenakalan peserta didik VII/C MTs Darul Quran Bengkel Tahun Pelajaran 2019/2020?

Penelitian ini mendapatkan hasil yaitu bentuk kenakalan peserta didik adalah berkata kotor, berkelahi, merokok dan membolos. Faktor yang

¹¹ Selfi Dian Moningsih, "*Peran Wali Kelas Dalam Pengelolaan Konflik Antar Siswa di SMA Negeri 1 Plosoklaten*" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri 2022)

menyebabkan adalah keluarga yang tidak mendukung, belum timbul kesadaran pada peserta didik dan lingkungan sekitar yang kurang baik. Peran wali kelas dalam menyelesaikan kenakalan yang ditimbulkan oleh peserta didik kelas VII/C adalah dengan menggunakan cara kuratif dan represif, tetapi tidak menggunakan cara preventif.¹²

4. Penelitian oleh Ely Suryani, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tahun 2018, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, skripsi yang berjudul *“Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur Tahun Ajaran 2017/2018”*. Pada skripsi ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini terkait dengan: a) bagaimana kesulitan-kesulitan siswa dalam proses belajar mengajar di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur? b) bagaimana peran walikelas dalam proses pembelajaran siswa di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur?

Penelitian ini memperoleh hasil bahwasannya kesulitan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur adalah terlambat, tidur saat pembelajaran dan bermain pada saat kegiatan pembelajaran. Peran wali kelas dalam proses pembelajaran siswa

¹² Muhammad Sukran, *“Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Kelas VII/C MTs Darul Quran Bengkel Tahun Pelajaran 2019/2020”* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020)

adalah wali kelas memposisikan dirinya bersama siswa dengan siswa di dalam kelas sehingga terjalin sebuah interaksi antara guru dengan murid.¹³

5. Penelitian oleh Nurhafizah Yanti, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Tahun 2020, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, skripsi yang berjudul *“Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Siswa Melalui Layanan Mediasi Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi”*. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini terkait dengan: a) bagaimana konflik pertemanan yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi? b) bagaimana pelaksanaan layanan mediasi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi? c) bagaiman upaya guru BK dalam mengatasi konflik pertemanan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi?

Penelitian ini mendapatkan hasil konflik pertemanan bermula dari adanya sebuah perbedaan perasaan dan perbedaan pendapat yang terjadi karena adanya kesalah pahaman diantara kedua belah pihak. Pelayanan layanan mediasi berjalan dengan cukup baik, meskipun ada beberapa masalah pada bagian waktu pelaksanaan. Upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam

¹³ Ely Suryani, *“Kesulitan Belajar Siswa di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur Tahun Ajaran 2017/2018”* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018)

menyelesaikan konflik pertemanan yaitu dengan cara melakukan layanan mediasi.¹⁴

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian
Dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Peran Guru Wali Kelas Dalam Pengelolaan Konflik Antar Siswa Di MAN Kuta Baro Aceh Besar	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai peran wali kelas serta strategi wali kelas dalam mengelola konflik.	Perbedaan terdapat pada strategi yang digunakan dalam mengelola konflik.
2.	Peran Wali Kelas Dalam Pengelolaan Konflik Antar Siswa Di SMA Negeri 1 Plosoklaten	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai strategi pengelolaan konflik.	Penelitian tersebut lebih fokus terhadap penyebab terjadinya konflik.
3.	Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Kelas VII/C Mts Darul Quran Bengkel Tahun Pelajaran 2019/2020	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai peran wali kelas.	Penelitian tersebut hanya berfokus pada kenakalan siswa berupa kedisiplinan.
4.	Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur Tahun Ajaran 2017/2018	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai peran wali kelas.	Perbedaan penelitian ini hanya berfokus pada peran wali kelas untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.
5.	Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Siswa Melalui Layanan Mediasi Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai pengelolaan konflik.	Perbedaan pada penelitian ini hanya menggunakan strategi mediasi dalam mengatasi konflik.

¹⁴ Nurhafizah Yanti, "Upaya Guru Bk Dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Siswa Melalui Layanan Mediasi Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa permasalahan yang diangkat berfokus pada peran wali kelas sebagai pendidik dan pembimbing. Sedangkan peran wali kelas sendiri terbagi menjadi beberapa macam, maka dari itu peneliti disini berfokus pada peran wali kelas sebagai pemimpin, sebagai motivator, dan sebagai konselor, yang mana ini juga membantu dalam mengelola konflik yang terjadi antar siswa.

B. Kajian Teori

1. Wali Kelas

a. Peran Wali Kelas

Wali kelas menurut Doni Koesoema Albertus merupakan seorang guru bidang studi yang juga mendapatkan tambahan tugas dari kepala sekolah sebagai seorang penanggung jawab atas perkembangan belajar suatu kelas yang menjadi tanggung jawabnya.¹⁵ Menurut Soetjipto dan Rafli Kosasi, wali kelas yaitu anggota dari sekolah yang mendapatkan tugas untuk mengatasi masalah yang terjadi pada peserta didik yang menjadi binaannya.¹⁶ Wali kelas sebagai seorang guru yang membantu kepala sekolah untuk membina peserta didik sehingga mewujudkan sebuah kedisiplinan kelas, menjadi seorang manajer sekaligus sebagai seorang motivator untuk menciptakan semangat belajar peserta didik sehingga bisa mendapatkan berprestasi, juga

¹⁵ Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), 247.

¹⁶ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 102.

sebagai seorang yang mempunyai peran yang paling penting untuk menjadi seorang penhubung antara sekolah, orang tua dan siswa.¹⁷

Berdasarkan dari beberapa pengertian yang terdapat diatas dapat disimpulkan bahwa wali kelas adalah guru yang diberi tugas tambahan dari kepala sekolah dalam membimbing membina, dan sebagai penanggung jawab atas perkembangan belajar siswa dan juga membantu siswa atas permasalahan yang dihadapi siswa.

Peran wali kelas yang paling utama adalah sebagai seorang pemimpin atau manajer dalam kelas. Peran kepala sekolah ini seperti semacam kepala keluarga dalam suatu kelas. Wali kelas mempunyai sebuah tanggung jawab untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif agar kelas yang sebagai tempat komunitas belajar dapat maju bersama dalam kegiatan pembelajaran.¹⁸

Guru merupakan seseorang yang memimpin serta seseorang bertanggung jawab terhadap segala hal yang terjadi di dalam kelas yang berkaitan langsung dengan peserta didik maupun yang tidak berkaitan langsung. Sehubungan dengan itu guru harus mengetahui latar belakang peserta didiknya dari berbagai aspek termasuk sosial, budaya dan ekonomi. Wali kelas sebagai seorang yang memimpin kelas harus mengadakan hubungan dengan sekolah lain, orang tua peserta didik, masyarakat sekitar, dan dapat memanfaatkan berbagai sumber daya

¹⁷ Rizqi Rahayu, "Peran Guru PAI, Wali Kelas, dan Konselor BK Dalam Pembinaan Perilaku Keberagaman dan Dampaknya Terhadap Akhlak Siswa (Penelitian di SMP Darul Hikam Bandung), *Attulab* 4, no 1 (2019): 69.

¹⁸ Albertus, *Pendidikan Karakter*, 247.

yang ada di lingkungan supaya dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Tidak hanya menjadi sosok yang mampu menyampaikan materi dan mengajarkan materi tetapi guru juga harus bisa menangani permasalahan yang dihadapi peserta didik.¹⁹

Sebagai seorang pimpinan dalam kelas, seorang wali kelas harus bisa mengambil keputusan dengan cara yang tepat. Melakukan pengambilan keputusan dengan cara yang tepat meliputi: mengambil keputusan berdasarkan hasil pengumpulan informasi sebanyak-banyaknya, mengambil keputusan berdasarkan dengan hasil identifikasi masalah, pengambilan keputusan haruslah disertai dengan kemungkinan yang mungkin akan terjadi, dan yang terakhir adalah dengan melakukan evaluasi terhadap keputusan yang diambil. Salah satu indikasi kewibawaan seorang guru yaitu mempunyai kemampuan untuk bisa serta siap bertanggung jawab atas keputusan yang telah dilakukan sebelumnya, terdiri dari: tidak melarikan diri dari tanggung jawab, siap menanggung akibat dari setiap keputusan yang telah diambil, konsekuen dengan apa yang diucapkannya, dan juga tidak mengeluh dengan kemungkinan akibat yang akan ditanggung. Hal ini adalah salah satu sikap yang harus dicontohkan oleh seorang guru, dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas dan melaksanakan tugasnya, seorang guru sebaiknya harus mempunyai kewibawaan ketika mengambil sebuah keputusan.

¹⁹ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), 85.

Ciri-ciri dari seorang guru yang berwibawa adalah berani melakukan pengambilan keputusan dengan cara yang independen atau mempunyai independensi yang tinggi, meliputi: keputusan yang diambil murni berdasarkan hasil dari buah pikirnya sendiri, memberikan sumbangsih saran dan keputusan yang original sesuai dengan sudut pandangnya sendiri, menjalankan hasil keputusannya bersama dengan sungguh-sungguh dan menerima, serta memiliki pemikiran selalu berfikir jernih dan dapat mengedepankan kepentingan dari sebuah pendidikan.²⁰

Sebagai manajer dalam kelas wali kelas diharuskan untuk bisa mengelola kelas sebagai bagian dari lingkungan sekolah yang harus diorganisasikan dan sebagai lingkungan belajar siswa. Tugas wali kelas yang sangat utama adalah bisa menciptakan suasana di dalam kelas supaya tercipta interaksi dalam pembelajaran yang aktif dan bersungguh-sungguh. Oleh karena itu wali kelas diuntut untuk mempunyai keahlian intensif untuk mengelola suatu kelas. Wali kelas diharuskan untuk dapat memimpin proses pembelajaran yang efektif dan juga efisien sehingga tercapai sebuah tujuan dari kegiatan pembelajaran. Dalam mengelola pembelajaran wali kelas harus bisa menerapkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar di dalam kelas terlaksana

²⁰ Muhammad Ali Rohmad, *Menjadi Guru Berwibawa di Era Merdeka Belajar* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), 62.

dengan menjadi lebih variatif dan strategis.²¹ Guru merupakan seorang pemimpin dan penanggung jawab interaksi pedagogik di dalam sebuah kelas. Seorang guru melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan dengan intruksi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).²²

Supriyanto menjelaskan bahwasannya ruang lingkup dari pengelolaan kelas harus bisa menghasilkan suasana pembelajaran di dalam kelas yang kondusif agar tercipta sebuah kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) Pengelolaan kelas yang hanya berfokus pada hal-hal yang sifatnya fisik. Hal fisik yang harus mendapatkan perhatian dalam mengelola kelas mencakup beberapa pengaturan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta beberapa pengaturan dan perabot kelas. Pengaturan ruang belajar dan fasilitas kelas yang harus diperhatikan dalam mengelola kelas yaitu:

- a) Ruangan kelas dan juga bentuk ruang kelas.
- b) Ukuran serta bentuk dari kursi dan meja yang digunakan oleh peserta didik.
- c) Jumlah kelompok yang ada didalam kelas.
- d) Jumlah peserta didik yang terdapat dalam kelas.
- e) Jumlah peserta didik yang terdapat dalam kelompok.

²¹ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 44.

²² Rohmad, *Menjadi Guru*, 58.

- 2) Pengelolaan kelas yang hanya memperhatikan pada beberapa hal yang sifatnya non fisik, yaitu:
- a) Interaksi peserta didik dengan peserta didik yang lainnya.
 - b) Interkasi peserta didik dengan guru di sekolah.
 - c) Kondisi kelas dan lingkungan kelas dari awal dan akhir semester.

Pengelolaan kelas yang berfungsi untuk membuat sebuah perubahan yang ada didalam kelas, supaya peserta didik bisa saling bekerjasama untuk mengembangkan kontrol diri dalam masing-masing peserta didik. Peserta didik haruslah bisa mengontrol diri mereka dan melakukan pengembangan sikap aktif dalam belajar. Peserta didik juga harus mampu untuk bisa mengoptimalkan sikap kerja sama yang ada didalam kelas untuk menciptakan semangat belajar dalam diri mereka. Sedangkan tujuan dari pengelolaan kelas yang dijelaskan oleh Sudirman yaitu untuk mengadakan fasilitas dalam kegiatan belajar peserta didik didalam lingkungan sosial, intelektual dan emosional dalam kelas. Fasilitas yang harus disediakan dalam kegiatan belajar memungkinkan untuk peserta didik melakukan kegiatan belajar dan bekerja menciptakan pengetahuan baru. Selain itu, dengan terciptanya suasana sosial memberikan kepuasan, disiplin, pengembangan emosional dan juga intelektual serta sikap apresiasi peserta didik.²³

²³ Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan*, 17.

Pengelolaan kelas berdasarkan Cece Wijaya terdapat tiga macam antara lain, sebagai berikut ini

- 1) Supaya kegiatan pengajaran bisa dilakukan dengan cara yang begitu maksimal sehingga tujuan dari kegiatan pengajaran dapat dicapai dengan cara efektif dan efisien.
- 2) Untuk memberikan kemudahan dalam memantau kemampuan belajar peserta didik. Melalui pengelolaan kegiatan pembelajaran wali kelas dapat mengamati dan memantau secara langsung perkembangan belajar yang sudah berhasil dicapai oleh siswa.
- 3) Agar dapat memberikan kemudahan untuk mengangkat permasalahan yang harus didiskusikan di kelas sehingga ada pembaruan kegiatan pengajaran di lain waktu.²⁴

Wali kelas memberikan arahan dalam menyatukan orang-orang yang terlibat dalam tugas wali kelas, serta menginspirasi dan memotivasi untuk mau melakukan perubahan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di awal. Wali kelas selalu membangun komunikasi yang intens dengan guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, wali peserta didik serta peserta didik sebagai mitra kerja dari wali kelas. Komunikasi yang baik dan intens dengan semua pihak membantu wali kelas menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan dari setiap kegiatan yang dilaksanakan.

²⁴ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran*, 45.

Kerjasama yang diharapkan dari mitra kerja wali kelas ini sesuai dengan masing-masing bidangnya. Guru mata pelajaran memberikan kontribusi melalui sebuah informasi yang terkait dengan kegiatan pembelajaran dan hasil siswa kepada wali kelas. Kompetensi non akademik termasuk data penting yang dapat diberikan kepada wali kelas oleh guru mata pelajaran. Kompetensi non akademik ini menyangkut dengan kompetensi sikap, karakter dan akhlak mulia siswa selama prose pembelajaran yang dilaksanakan oleh masing-masing guru mata pelajaran.

Mitra wali kelas berikutnya merupakan seorang guru bimbingan konseling (BK) yang dapat memberikan informasi berupa bakat dan minat siswa. Bimbingan karir juga dilaksanakan oleh guru BK dalam membimbing siswa untuk memilih akademi perguruan tinggi serta jurusan yang cocok berdasarkan kompetensi, minat dan bakat yang dimiliki siswa. Selain itu guru BK dapat memberikan informasi berupa permasalahan yang dialami oleh peserta didik yang membutuhkan penanganan dari antara wali kelas, guru mata pelajaran, siswa dan orang tua siswa. Data-data yang diberikan oleh guru BK kepada wali kelas dibutuhkan wali kelas agar wali kelas dapat membantu memberikan bantuan pelayanan sesuai dengan kebutuhan siswa.²⁵

²⁵ Syofianti Engreini, *Buku Panduan Manajemen Tugas Wali Kelas Berbasis Teknologi Informasi* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 62.

Sopidi menyebutkan ada beberapa kedudukan atau peranan wali kelas di dalam sebuah sekolah, antara lain:

1) Sebagai Pimpinan Menengah (*Middle Manager*)

Wali kelas merupakan seorang guru yang dipercaya oleh kepala sekolah untuk mengelola sebuah kelas. Oleh sebab itu wali kelas juga disebut dengan pimpinan menengah karena perannya sebagai manajer dalam kelas.

2) Sebagai Mitra Siswa

Sebagai orang tua kedua di sekolah wali kelas mempunyai pengaruh pada perkembangan siswa di sekolah. Sebagai seorang mitra untuk siswa, wali kelas mempunyai peran sebagai seorang pengaruh siswa atau teman bagi siswa di sekolah, tidak hanya sebagai seorang pengajar bagi siswa.

3) Sebagai Mitra Wali Peserta Didik

Tugas dari wali kelas di sekolah adalah memperhatikan perkembangan belajar siswa dan harus melaporkan hasil dari kegiatan belajar siswa kepada orang tua peserta didik. Sebagai mitra bagi orang tua peserta didik, wali kelas menjadi tempat bertanya bagi wali siswa tentang sikap, perilaku, dan perkembangan kegiatan belajar anak-anaknya di sekolah.

4) Sebagai Mitra Guru Bidang Studi

Keberadaan wali kelas sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran karena wali kelas merupakan orang yang paling tahu

tentang perilaku dan sikap peserta didik sehingga informasi tersebut bisa dijadikan acuan oleh guru bidang studi untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar yang efektif.²⁶

Wali kelas juga merupakan seorang yang berperan sebagai motivator bagi siswa, wali kelas harus mampu membangun serta mendorong siswanya untuk semangat dan giat dalam belajar. Dalam memberikan motivasi kepada siswa, wali kelas harus mencari tahu terlebih dahulu latar belakang seperti apa yang sudah terjadi pada siswa agar wali kelas mengetahui penyebab permasalahan yang dialami oleh siswa. Jika sudah mengetahui persoalan yang terjadi pada siswa maka wali kelas dapat mencari dan memberikan solusi dengan berkomunikasi dengan peserta didik ataupun dengan guru lainnya agar bisa bersama-sama menyelesaikan persoalan yang terjadi. Kemudian wali kelas bisa memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa.

Motivasi memiliki hubungan yang berkaitan dengan minat dan prestasi belajar peserta didik. Motivasi juga berarti proses mempengaruhi orang-orang yang berada dibawah pimpinannya supaya bisa melakukan pekerjaan yang telah ditentukan berdasarkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Peserta didik yang sudah mempunyai motivasi besar ketika belajar akan mempunyai hasil yang begitu signifikan dengan siswa lainnya yang tidak mempunyai

²⁶ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran*, 38.

motivasi dalam belajar. Dengan demikian, mempunyai motivasi yang begitu kuat peserta didik dapat meningkatkan prestasinya dalam belajar, selain itu motivasi menjadikan sebuah pendorong bagi peserta didik ketika belajar dan mencapai semua tujuan kehidupan yang dimiliki.²⁷

Wali kelas sebagai seorang konselor dalam sekolah terutama dalam kelas, wali kelas mempunyai peran untuk merespon masalah peserta didik yang berkaitan dengan perilakunya saat proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus dapat memahami motivasinya, harapan serta prasangka yang ada dalam diri siswa tersebut. Hal tersebut diperlukan agar guru mampu membangun hubungan yang baik dengan siswanya.²⁸

Selain itu guru sebagai seorang konselor harus mempunyai tanggung jawab dalam memberikan sebuah bimbingan kepada peserta didik yang sedang menghadapi kesulitan dalam pembelajaran. Dalam

hal ini, guru melakukan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan ketika belajar sampai dia mampu mengatasi masalahnya sendiri.

Gibson dan Mitchell mengemukakan beberapa peran guru wali kelas sebagai konselor, antara lain:

²⁷ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang), 21.

²⁸ Irjus Indrawan, dkk., *Guru Sebagai Agen Perubahan* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2020), 91.

1) Sebagai Pendengar dan Penasihat

Wali kelas bertemu siswanya sekurang-kurangnya 45 menit dalam sehari, karena itu para guru yang paling tahu kondisi peserta didiknya, berkomunikasi dengan peserta didik hampir setiap hari dan membangun sebuah relasi dengan rasa saling percaya dan saling menghargai. Guru merupakan barisan pertama antara siswa dan program konseling, dimana guru berfungsi sebagai pendengar dan penasihat.

2) Sebagai Agen Perujukan

Guru wali kelas adalah sumber utama rujukan siswa untuk konseling. Guru mungkin tidak sanggup untuk menyelesaikan masalah siswa ketika didatangi, oleh karena itu ia tidak boleh rendah diri dan segera mendampingi siswa tersebut untuk melakukan konseling. Selama proses konseling dan sesudahnya guru tidak boleh membedakan perlakuan terhadapnya di kelas

apalagi membiarkan siswa lain tahu, melainkan mendukung siswa yang mencoba penyesuaian dan melatih siswa mandiri mengatasi problem pribadi tanpa mengganggu proses belajarnya.

3) Sebagai Fasilitator Hubungan Siswa

Guru wali kelas memiliki kesempatan untuk menjadi model panutan bagi hubungan manusia yang positif. Pengajaran dan praktik ketrampilan sebagai prosedur reguler di dalam kelas seperti perencanaan kegiatan pembelajaran oleh guru dan pengarahan

interaksi kelompok yang mengajarkan hubungan yang baik antar individu.²⁹

b. Tugas Wali Kelas

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang pemenuhan beban kerja wali kelas, kepala sekolah, dan pengawas sekolah maka seorang wali kelas harus mampu memajemen dan mengeloat tugas yang menjadi bidang tugasnya. Penugasan wali kelas terlampir dalam Lampiran Permendikbud Nomor 4 Tahun 2015 dimana tugas tambahan wali kelas ekuivalen sebagai jam tatap muka sebanyak 2 jam pelajaran. Kemudian diperkuat dalam Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 Pasal 6 memberikan legalitas jam tatap muka sebanyak 2 jam pelajaran.

Adapun beberapa tugas wali kelas yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 yang berhubungan dengan pengelolaan peserta didik, antara lain:

1) Pengelolaan Kelas

Dalam pengelolaan kelas tugas pokok yang harus dipahami oleh wali kelas, yaitu: Pertama, mewakili orang tua dan kepala sekolah didalam lingkungan pendidikan atau sekolah. Kedua, meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Ketiga, membantu dalam hal pengembangan ketrampilan dan kecerdasan

²⁹ Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, terj. Yudi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 108.

bagi siswa. Keempat, melakukan peamembinaan karakter siswa, budi pekerti dan kepribadian siswa.

2) Penyelenggaraan Administrasi Kelas

Dalam penyelenggaraan administrasi di dalam kelas ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh wali kelas, antaranya: membuat visi dan misi beserta tujuan kelas yang mengacu pada visi misi kelas dan sekolah, membuat yel-yel kelas, membuat denah tempat duduk, menyediakan papan absensi bagi siswa, membuat daftar kegiatan pembelajaran beserta daftar piket, menyediakan jurnal kelas, menyediakan buku presensi, serta membuat tatib dalam kelas.

3) Pembuatan dan Penyusunan Statistik Bulanan Bagi Siswa

Statistik bertujuan untuk mengenai kondisi proses pembelajaran yang berlangsung selama satu bulan.

4) Membuat Catatan Khusus Tentang Siswa

Bertujuan supaya memudahkan guru dalam mengidentifikasi siswa.

5) Pencatatan Mutasi Siswa

Pencatatan mutasi dilakukan ketika ada siswa yang dimutasi sebagai bukti administratif

6) Pengumpulan Nilai

Pengumpulan nilai dari masing-masing guru mata pelajaran untuk digunakan dalam penilaian akhir semester.³⁰

2. Pengelolaan Konflik

a. Jenis Konflik

Konflik menurut Wirawan (2009) adalah kondisi dimana terjadinya proses pertentangan yang diekspresikan antara dua individu maupun lebih yang saling terkait dengan objek konflik, menggunakan interaksi konflik dan pola perilaku yang menghasilkan keluaran konflik.

Sedangkan Wilmot dan Hocker (1985) mendefinisikan konflik sebagai sebuah usaha dalam mengekspresikan antara dua individu ataupun lebih yang merasa tujuannya tidak sama dan dicampur tangani oleh pihak lainnya dalam mencapai tujuan. Robbins (1992) juga menjelaskan bahwasannya konflik juga disebut sebagai proses yang sengaja dibuat oleh pihak pertama untuk mengimbangi pihak kedua dengan cara menutup kesempatan yang bertujuan untuk menggagalkan pihak kedua dalam mencapai tujuan dan kepentingan.³¹

Konflik dibedakan menjadi beberapa kategori berdasarkan tingkatannya, Siti Asiah mengkategorikan konflik menjadi lima bagian, antara lain:

³⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018.

³¹ Eko Sudarmanto, dkk., *Manajemen Konflik* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 3.

1) Konflik Personal dan Interpersonal

Konflik personal merupakan sebuah konflik yang terjadi antara seseorang dengan dirinya sendiri. Konflik ini bisa terjadi karena individu mempunyai dua tujuan yang bersamaan dalam waktu yang tidak memungkinkan untuk dipenuhi sekaligus. Sedangkan konflik interpersonal merupakan pertentangan yang terjadi antara individu dengan individu lain karena memiliki perbedaan kepentingan. Konflik interpersonal termasuk kedalam dinamika yang penting dalam sebuah organisasi dikarenakan melibatkan beberapa peranan dari para anggotanya sekaligus.

2) Konflik Interest

Konflik kepentingan (*interest*) merupakan situasi yang terjadi dimana individu penyelenggara organisasi mempunyai kekuasaan berdasarkan peraturan undang-undang atau dicurigai mempunyai sebuah kepentingan pribadi atas penyalahgunaan kekuasaan yang

dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas kerja sebagaimana mestinya. Sebagai contoh adalah seorang pejabat negara menggunakan kekuasaannya untuk kepentingan pribadi maupun kelompok.

3) Konflik Realistis dan Konflik Nonrealistis

Konflik realistis bisa terjadi disebabkan adanya perbedaan ketika mencapai tujuan. Interaksi konflik memfokuskan pada ketidaksepahaman terhadap substansi konflik yang harus ditangani antara

pihak-pihak yang terlibat dalam sebuah konflik. Sedangkan konflik non realistis adalah konflik yang terjadi disebabkan karena adanya rasa benci pihak pertama kepada pihak kedua yang mendorong pihak pertama melakukan agresi untuk menghancurkan pihak kedua. Konflik ini biasanya dipicu karena perbedaan budaya, ras, suku, bangsa dan bahasa yang menyebabkan perasaan benci yang begitu mendalam.

4) Konflik Destruktif dan Konflik Konstruktif

Konflik destruktif adalah konflik yang disebabkan oleh pihak yang terlibat dalam konflik tidak fleksibel karena tujuan di dalam konflik tersebut adalah untuk saling mengalahkan satu sama lain. Interaksi yang terjadi di dalam konflik ini terjadi secara tidak terkontrol dan berlarut-larut karena saling menghindari isu konflik yang sebenarnya terjadi. Sedangkan konflik konstruktif merupakan sebuah konflik yang prosesnya mengarah untuk mencari jalan

keluar mengenai substansi yang terkait konflik, konflik ini termasuk konflik yang membangun dan produktif. Konflik jenis ini dapat mempererat hubungan pihak-pihak yang terlibat dalam konflik.³²

Menurut Gillin dan Gillin (1948) seperti yang dikutip oleh wahyudi menyebutkan lima jenis konflik, antara lain:

³² Siti Asiah, *Manajemen Konflik Teori dan Aplikasi* (Surabaya: Pustaka Cendekia, 2017), 53.

- a) Konflik Pribadi adalah konflik yang terjadi antara dua individu dalam suatu kelompok organisasi. Contohnya adalah konflik yang terjadi antara dua orang peserta didik, konflik yang terjadi antara suami dan istri, konflik yang terjadi antara customer service dan pelanggan, dan lain sebagainya.
- b) Konflik Rasial. Sebagai contoh konflik yang terjadi antara orang kulit putih dan orang kulit hitam di Amerika Serikat. Sikap rasis dipertandingan sepak bola yang berujung dengan menghina ras tertentu dan berakhir dengan terjadinya bentrok adalah contoh lain dari konflik rasial.
- c) Konflik Kelas merupakan konflik yang terjadi antara dua kelas dalam suatu sekolah. Menurut Karl Max, masyarakat selalu terbagi menjadi dua bagian ekonomi, yaitu golongan ekonomi borjuis dan golongan ekonomi proletar.
- d) Konflik Politik adalah konflik antara partai yang merebutkan kekuasaan.
- e) Konflik Internasional merupakan sebuah konflik yang terjadi diantara dua negara. Contohnya Indonesia dan Malaysiayang merebutkan pulau Ligitan dan Sipadan.³³

³³ Wahyudi, *Teori Konflik dan Penerapannya Pada Ilmu-Ilmu Sosial* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), 26.

b. Penyebab Konflik

1) Konflik Intrapersonal (Individu)

Konflik yang terjadi antara individu dengan dirinya sendiri dapat terjadi disebabkan adanya faktor penilaian negatif individu terhadap dirinya sendiri atau yang juga disebut dengan konsep diri. Konsep diri yang positif bisa meminimalisir terjadinya konflik pada diri sendiri, sedangkan konsep diri yang negatif dapat menyebabkan terjadinya konflik dalam dirinya. Bagaimanapun penilaian orang yang negatif terhadap diri individu, apabila konsep dirinya matang maka tidak akan terjadi konflik.

Konflik individu dengan dirinya juga bisa terjadi karena peristiwa sehari-hari, karena ada tantangan dan peluang. Tantangan dari pekerjaan dalam meningkatkan kinerja dapat menimbulkan konflik dalam diri individu, terutama karena sudah merasa optimis dapat meningkatkan kinerja tapi hati masih ragu-ragu. Konflik

individu dengan diri sendiri ketika bekerja dapat disebabkan karena faktor ketidakpastian dengan pekerjaan, seperti pekerjaan yang sulit diselesaikan dan pekerjaan yang bertentangan.

Kepercayaan juga bisa menimbulkan konflik individu. Ketika diberikan kepercayaan yang sesuai dengan keilmuan, pengalaman dan kemampuan namun ditengah perjalanan terdapat hambatan diluar kendalinya sehingga tidak dapat menyelesaikan

pekerjaan dengan baik dapat menimbulkan rasa malu, bersalah dan menurunkan rasa percaya diri individu.

Sikap individu ketika sedang menangani konflik yang terjadi berbeda-beda. Ada individu yang menghindari konflik sehingga tidak mampu keluar dari permasalahan yang tengah dihadapinya. Ada pula individu yang mengatasi konflik yang terjadi didalam dirinya sehingga konflik yang terjadi tidak sampai menghambat kreativitasnya. Seseorang mampu mengendalikan dirinya, mengontrol emosi dan mengelola pikiran untuk mengatasi konflik dalam dirinya.

2) Konflik antara Individu (Interpersonal)

Adanya perbedaan antara individu dapat menyebabkan individu mudah berselisih dan salah paham yang berujung dengan terjadi konflik. Jauhnya perbedaan antara individu dengan individu lainnya menyebabkan satu sama lain merasa asing untuk saling

berinteraksi dan menjalin komunikasi. Tidak adanya kedekatan menjadikan individu dengan individu lainnya menjaga jarak dan canggung. Akibatnya satu sama lain tidak bisa bekerja sama dengan baik.

Secara umum konflik ini dapat terjadi karena delapan faktor, yaitu: (a) Sara, (b) persaingan yang tidak sehat, (c) perbedaan pendapat, (d) hambatan dalam berkomunikasi, (e) ketidak sesuaian visi, misi, tujuan, strategi dan lainnya, (f) saling

ketergantungan dalam menyelesaikan tugas, (g) orang-orang yang dipaksa bekerja dengan waktu yang begitu, (h) berbeda dalam keyakinan dan nilai yang menyebabkan kecurigaan, (i) salah paham dan permusuhan.

3) Konflik Individu dengan Kelompok

Konflik yang terjadi diantara individu dan kelompok dapat terjadi karena tidak adanya toleransi kelompok terhadap individu yang melakukan kesalahan. Anggota kelompok memberikan tekanan yang mendalam pada individu yang bersalah sehingga ia tidak percaya diri dalam bekerja dan merasa takut melakukan kesalahan lagi.

Dilihat dari latar belakang individu, konflik individu dengan kelompok dapat terjadi karena adanya perbedaan dalam pola asuh yang tidak ditoleransi oleh kelompok maupun individu.

4) Konflik antar Kelompok

Konflik ini bisa terjadi dalam bentuk konflik suku bangsa atau ras. Pemicu dari konflik ini adalah disebabkan adanya perbedaan suku bangsa dan ras. Ada perasaan yang sangat bangga terhadap sebuah budaya daerah yang mengakibatkan suku bangsa tertentu memiliki sifat yang mendominasi suku bangsa lainnya yang dapat mengakibatkan terjadinya konflik.

Konflik yang terjadi antar kelompok juga bisa terjadi antara kelompok-kelompok sosial, terutama yang terjadi pada masyarakat

yang tidak menjalankan fungsi secara merata dan proposional sehingga kelompok masyarakat tertentu merasa diabaikan. Konflik ini tidak hanya terjadi di dalam masyarakat masyarakat konflik ini bisa pula terjadi dalam lingkungan organisasi. Konflik yang terjadi antar kelompok disebabkan adanya pertentangan dalam kelompok.³⁴

c. Strategi Pengelolaan Konflik

Strategi pengelolaan konflik adalah sebuah cara yang digunakan dalam menyelesaikan suatu konflik. Konflik harus diatasi melalui cara yang baik serta benar sehingga konflik yang terjadi tidak semakin membesar. Caranya adalah menerapkan strategi dalam mengatasi suatu konflik.

Baskerville (1993) menyebutkan paling tidak ada enam strategi dalam manajemen konflik, antara lain:

1) Avoiding (Menghindar)

Organisasi atau individu biasanya cenderung menghindari sebuah konflik. Hal-hal sensitif yang dapat menimbulkan konflik sebisa mungkin mereka hindari. Hal ini adalah salah satu cara yang paling efektif untuk menjaga lingkungan sekitar terhindar dari terjadinya konflik terbuka.

³⁴ Weni Puspita, *Manajemen Konflik Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 24.

2) Accommoding (Mengakomodasi)

Akomodasi merupakan salah satu cara mengumpulkan beberapa pendapat dari pihak-pihak yang terlibat dalam konflik. Melalui akomodasi atau pengumpulan pendapat ini organisasi atau individu bisa mendapatkan sebuah solusi tetapi dengan tetap mengutamakan pihak yang sedang mengalami konflik. Kelemahan dari cara akomodasi ini adalah metode ini masih bisa memicu terjadinya konflik yang baru dan diperlukan adanya evaluasi secara berkala.

3) Compromising (Kompromi)

Kompromi merupakan strategi yang masih cenderung memperhatikan kepentingan dan pendapat semua pihak. Kompromi merupakan cara menyelesaikan masalah dengan cara negosiasi kepada individu yang tengah mengalami konflik untuk mencari jalan keluar sehingga konflik yang terjadi dapat diatnagania. Dengan adanya metode kompromi maka individu

yang terlibat dalam konflik akan mendapatkan jalan keluar yang saling memuaskan antara pihak yang berkonflik. Strategi ini bisa mengatasi konflik tanpa menimbulkan konflik baru.

4) Competing (Kompetisi)

Adalah salah satu strategi mengatasi konflik dengan mengarahkan pihak yang terlibat dalam konflik untuk saling memenangkan kepentingan masing-masing dan bersaing. Pada akhirnya salah satu pihak akan memilih untuk mengalah atas kepentingan pihak lain.

Hal ini merupakan strategi cadangan yang kurang efektif apabila salah satu pihak sangat kuat.

5) Collaborating (Kolaborasi)

Kolaborasi yaitu salah satu strategi penyelesaian konflik dengan cara bekerja sama supaya mendapatkan hasil yang memuaskan karena semua pihak bersaing untuk dapat mengatasi konflik dengan tetap memperhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat konflik. Jadi semua kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam konflik tercapai dan menghasilkan win-win solution bagi masing-masing pihak.

6) Conglomeration (Mixed Type)

Merupakan salah satu strategi penyelesaian konflik dengan cara menggabungkan lima strategi diatas. Cara penyelesaian konflik yang menggunakan tipe ini membutuhkan waktu, tenaga, dan pikiran yang besar dalam kegiatan penyelesaian suatu konflik.³⁵

Pemilihan gaya dalam pengelolaan konflik yang akan dipakai akan sangat bergantung dan dipengaruhi oleh persepsi, motivasi, kepribadian atau kelompok yang menjadi acuan yang dianut oleh seseorang. Pemilihan gaya dalam mengelola konflik adalah fungsi dari kondisi khusus tertentu dan orientasi seseorang dalam menghadapi konflik tersebut juga berkaitan dengan nilai seseorang.

³⁵ Sudarmanto, dkk., *Manajemen Konflik*, 12.

Gaya akomodasi lebih mendahulukan kepentingan pihak lain daripada kepentingan diri sendiri. Sedangkan gaya penyelesaian dengan cara kolaborasi terdapat pada masyarakat yang bertipe stimulation seekers, yaitu pihak yang terlibat dalam konflik saling terbuka dan berbagi pengalaman masing-masing yang akhirnya menghasilkan jalan keluar yang saling menguntungkan.

Model manajemen konflik ini akan berakhir pada bagaimana mengusahakan agar konflik berada pada situasi yang optimal agar konflik dapat mencegah kemacetan, merangsang kreativitas, meprakasai benih-benih perubahan serta memungkinkan lepasnya ketegangan.³⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁶ Ahmad Royani "Manajemen Konflik." *EDUKASI* 7.1 (2016).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif dari orang yang diamati baik berupa kata lisan ataupun tertulis.³⁷

Sedangkan dalam pembahasan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, maksudnya yakni suatu metode yang meneliti suatu tentang pemikiran, kondisi atau peristiwa pada masa saat ini, yang tujuannya untuk membuat lukisan secara sistematis atau gambaran deskriptif, akurat dan factual mengenai sifat-sifat, fakta-fakta, serta yang ada hubungannya antara fenomena yang diselidiki.³⁸

Kemudian data yang didapat dalam penelitian ini berupa gambar, kalimat dan kata-kata yang diambil secara faktual ataupun actual yang terjadi di lokasi maupun lapangan. Sehingga dapat menjelaskan bagaimana Peran Wali Kelas Dalam Pengelolaan Konflik Antar Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

³⁷ S. Margono, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 36.

³⁸ Muhammad Nair, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 65.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu dimana suatu penelitian itu dilaksanakan.³⁹

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja yang terletak di Jl. Buk Sidodadi No. 16 Dusun Sumberejo Desa Karang Tengah Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

Madrasah Ibtida'iyah Aswaja merupakan Madrasah Ibtida'iyah termuda yang berada di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Program unggulan terdapat pada madrasah tersebut adalah program tahfidz, meliputi tahfidz yasin, waqiah dan juz amma. Sholat dhuha berjamaah adalah program yang dijalankan madrasah secara rutin setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan membaca juz amma.

Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini dikarenakan belum pernah ada peneliti yang melakukan penelitian di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja. Selain itu jumlah siswa di setiap rombel pada tahun pelajaran 2022/2023 masih tergolong sedikit, meskipun jumlah siswa setiap kelasnya sedikit yang membuat menarik adalah hubungan antara siswa dan guru yang sangat dekat dan akrab. Meskipun hubungan siswa dan guru tergolong akrab berbeda halnya dengan hubungan siswa dengan siswa itu sendiri, para peserta didik sering mengalami konflik yang hampir setiap hari terjadi namun konflik yang terjadi tidak sampai menjadi besar karena wali kelas selalu bisa mengatasi konflik yang terjadi. Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih

³⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq 2021*, 2021.

Madrasah Ibtida'iyah Aswaja sebagai lokasi penelitian untuk mendapatkan hasil mengenai peran wali kelas dalam pengelolaan konflik antar siswa.

C. Subyek Penelitian

Sumber utama bahan penelitian adalah subjek, yaitu mereka yang memiliki informasi tentang variable yang diteliti.⁴⁰ Dalam penelitian ini, subjek yang dituju adalah individu yang dapat dijadikan informan sehingga dapat menghasilkan informasi lebih lanjut mengenai penelitian ini dan juga informasi yang didapatkan dapat dijamin kevalidannya dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun informan atau subjek dalam penelitian ini yaitu informan paling tahu apa peneliti harapkan dan yang berhubungan dengan judul yang diteliti yakni yaitu Peran Wali Kelas Dalam Pengelolaan Konflik Antar Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih subjek atau informan. Teknik mengambil sumber data melakukannya dengan cara mempertimbangkan sesuatu hal antara lain memilih informan yang dianggap paling tahu dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini atau juga bisa dengan memilih informan yang memiliki kekuasaan dalam lembaga tersebut. Subjek yang dipilih sebagai informan dalam penelitian ini yakni:

Pertama, Kepala Madrasah ibtida'iyah Aswaja Ibu Rodliyah, S.Pd. Peneliti memilih Kepala Madrasah karena ingin mengetahui lebih lanjut mengenai sejarah, visi, misi madrasah.

⁴⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 64.

Kedua, Wali Kelas VI Madrasah ibtida'iyah Aswaja Ibu Faizatul Zahro, S.Pd. Peneliti memilih wali kelas enam dengan alasan ingin mengetahui lebih lanjut terkait peran dan strategi wali kelas dalam mengelola konflik antar siswa.

Ketiga, Wali Kelas V Madrasah ibtida'iyah Aswaja Ibu Siti Nur Azizah, S.Pd. Peneliti memilih wali kelas lima dengan alasan ingin mengetahui lebih lanjut terkait peran dan strategi wali kelas dalam mengelola konflik antar siswa.

Siswa kelas VI Madrasah Ibtida'iyah Aswaja, Diarista Norazlina Prahesti. Sebagai perwakilan dari siswa Madrasah Ibtida'iyah Aswaja. Peneliti memilih siswa sebagai subyek karena ingin mengetahui peran wali kelas dari sudut pandang siswa.

Siswa kelas V Madrasah Ibtida'iyah Aswaja, Septya Ningtyas Hariyati. Sebagai perwakilan dari siswa Madrasah Ibtida'iyah Aswaja. Peneliti memilih siswa sebagai subyek karena ingin mengetahui peran wali kelas dari sudut pandang siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dapat mendeskripsikan sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses percakapan antara orang yang diwawancarai dan pewawancara dengan maksud, petunjuk tertentu, dan dapat dilaksanakan secara tatap muka atau melalui sarana komunikasi tertentu.⁴¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu pewawancara menyusun berbagai pertanyaan yang tujuannya untuk menuntun bukan mendikte. Selain itu jenis wawancara ini adalah yang paling umum dan tepat dalam penelitian kualitatif berorientasi masalah. Wawancara semi terstruktur cocok digunakan dalam penelitian kualitatif disebabkan peneliti memiliki kebebasan untuk bertanya dan mengatur lingkungan wawancara secara bebas.⁴²

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengungkapkan informasi atau data tentang Peran Wali Kelas Dalam Pengelolaan Konflik Antar Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja. Adapun dalam penelitian ini yang diaancarai oleh peneliti yaitu Kepala Sekolah Madrasah Ibtida'iyah Aswaja, Wali Kelas VI Madrasah Ibtida'iyah Aswaja, Guru Kelas V Madrasah Ibtida'iyah Aswaja, dan Siswa.

2. Observasi

Observasi menurut istilah berasal dari bahasa latin yang artinya memperhatikan dan melihat. Adapun observasi secara luas diartikan dan diarahkan pada suatu kegiatan untuk mempertimbangkan hubungan antar

⁴¹ Fandi Rosi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: Leutika Prio, 2016), 3.

⁴² Rosi, *Teori Wawancara*, 23.

aspek dalam fenomena tersebut, memperhatikan fenomena secara akurat, dan mencatat fenomena yang muncul.⁴³

Dilakukan pengamatan oleh peneliti untuk mengamati semua aspek yang ada hubngannya dengan peran wali kelas dalam pengelolaan konflik antar siswa baik berupa strategi yang digunakan oleh wali kelas dalam pengelolaan konflik dan bagaimana cara memecahkan konflik tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni suatu sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa gambar, berbagai karya monumental, sumber tertulis, dan film yang semuanya memberikan informasi data untuk proses penelitian.⁴⁴

Adapun data yang peneliti ingin peroleh dari metode dokumentasi ini adalah kegiatan sekolah/pelajaran yang terkait dengan penelitian, sejarah berdirinya lembaga Madrasah Ibtida'iyah Aswaja, Profil Madrasah Ibtida'iyah Aswaja, Visi, Misi serta struktur lembaga Madrasah Ibtida'iyah Aswaja.

E. Analisis Data

Analisis data yaitu suatu proses menyusun dan menganalisis informasi dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian menyusun dan mengkategorikan serta menjabarkan dan membuat kesimpulan agar informasi yang diperoleh mudah dipahami.

⁴³ Ni'matuzzaroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 3.

⁴⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 120.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data dibagi menjadi tiga alur kegiatan secara bersamaan, yakni kondensasi data atau meringkas data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan dan menguji kesimpulan. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan data, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi yang membahas semua bagian catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya.

Peneliti meringkas data dengan cara kondensasi data. Dengan meringkas hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat saling berhubungan satu sama lain sehingga setiap informasi yang diterima, dan bisa membuat peneliti lepaaham saat menganalisis data.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa bagan, uraian singkat, flowchart, hubungan antar kategori, dll. Melihat data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan di masa mendatang berdasarkan apa yang Anda pahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada fase ini, peneliti meninjau kesimpulan yang diambil dari data perbandingan teori yang benar-benar tepat dan akurat. Oleh karena itu, hasil tes tersebut dapat dianalisis untuk menarik kesimpulan yang bisa dipercaya.

Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggabungkan ketiganya tergantung pada fokus penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Data yang peneliti terima harus diperlakukan lebih hati-hati agar tidak menyimpang dari objek penelitian. Oleh karena itu, kebenaran data diverifikasi dengan triangulasi. Triangulasi yaitu upaya untuk memverifikasi keakuratan informasi yang dikumpulkan dari berbagai perspektif yang berbeda oleh para peneliti di lapangan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknis karena didasarkan pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif .

1. Triangulasi Sumber

Dengan melakukan triangulasi sumber dapat dipahami bahwa informasi lebih diutamakan diperoleh dari sumber utama dibandingkan dengan sumber lainnya. Perbandingan ini berfungsi untuk mengkonfirmasi data yang ada .

Peneliti menggunakan metode wawancara kepada kepala madrasah, wali kelas enam, wali kelas lima dan siswa untuk menguatkan data tertentu yang diperoleh peneliti dan kemudian dibandingkan satu sama lain.

2. Triangulasi Teknik

Dengan menggunakan triangulasi teknis dapat dipahami bahwa pengumpulan data dilaksanakan Teknik yang berbeda akan tetapi sumber

data yang sama. Ini awalnya dapat diverifikasi hanya melalui teknik observasi, tetapi juga melalui wawancara.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap ini peneliti menyusun beberapa tahapan penelitian melalui beberapa proses, diantaranya:

1. Fase Pra Lapangan

Fase pra lapangan yakni fase yang dilaksanakan sebelum penelitian dimulai. Langkah-langkah yang akan dilakukan pada fase ini antara lain sebagai berikut'

a. Menyusun rancangan penelitian

Pembuatan instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian.

b. Pemilihan lokasi

Peneliti melakukan seleksi dan penentuan lokasi penelitian.

c. Pengurusan izin

Peneliti mengurus surat izin di universitas untuk diberikan kepada madrasah guna melakukan penelitian.

d. Melihat dan menilai lokasi penelitian

Peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian.

e. Pemilihan narasumber

Menentukan narasumber yang akan diwawancara untuk mendapatkan data-data terkait dengan penelitian.

f. Melakukan penyusunan instrumen penelitian

Beberapa instrument yang harus dibuat oleh peneliti untuk digunakan dalam penelitian yaitu instrument observasi, wawancara, dan dokumentasi.

g. Mempersiapkan perlengkapan penelitian

2. Fase Lapangan

Dalam tahap ini peneliti sudah melaksanakan penelitian melalui beberapa proses antara lain:

a. Mengumpulkan Data

Pengumpulan data berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sebelumnya antara peneliti dan lembaga yang berkaitan. Pada tahap ini teknik peneliti menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi .

b. Pengelolaan Data

Data yang diperoleh dalam tahap pengumpulan data kemudian di kelola dengan tujuan untuk proses analisis data dipermudah.

c. Analisis Data

Selesainya data diolah, kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yakni mendefinisikan deskripsi yang ditemukan selama proses pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam penerapan data temuan penelitian.

d. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan proses pengerjaan skripsi sesuai pedoman Kiai Haji Achmad Siddiq UIN Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Identitas Madrasah

Madrasah Ibtida'iyah Aswaja adalah satuan pendidikan swasta jenjang Madrasah Ibtida'iyah di Kecamatan Umbulsari yang berstatus akreditasi C, berdasarkan sertifikat 1347/BAN-SM/SK/2021, dan berada dalam naungan Kementerian Agama. Madrasah Ibtida'iyah Aswaja berlokasi di Jl. Buk Sidodadi, Desa Sumberejo, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

2. Sejarah Singkat Madrasah

Madrasah Ibtida'iyah Aswaja didirikan tahun 2007 dibawah naungan Yayasan Aswaja Ustmani. Yayasan Aswaja Ustmani sendiri didirikan dan dikelola oleh Alm. Ustad Syaiful Rizal dan Ibu Rodliyah selaku kepala Madrasah Ibtida'iyah Aswaja. Sebelum mendirikan Madrasah Ibtida'iyah Yayasan Aswaja Ustmani terlebih dahulu mendirikan pendidikan Raudhatul Athfal (RA). Madrasah Ibtida'iyah Aswaja didirikan atas permintaan orang tua siswa yang bersekolah di RA Aswaja yang ingin anaknya tetap mengenyam pendidikan di Yayasan Aswaja Ustmani, berangkat dari permintaan dan keinginan orang tua siswa tersebut maka pada tahun 2007 Yayasan Aswaja Ustmani mulai mendirikan pendidikan lanjutan Madrasah Ibtida'iyah.

Pada awal berdirinya Madrasah Ibtida'iyah Aswaja kegiatan pembelajaran di laksanakan di Masjid Al Hidayah yang merupakan masjid milik yayasan dikarenakan masih belum mempunyai bangunan permanen untuk kegiatan pembelajaran. Setelah beberapa tahun, peserta didik semakin bertambah Yayasan Aswaja Ustmani mendirikan gedung permanen untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

3. Visi dan Misi

Visi : “Terwujudnya generasi yang betaqwa dan berkualitas”

Misi :

- a. Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai syariat
- b. Melaksanakan pembinaan hafalan Juz Amma dengan benar
- c. Membiasakan diri berbicara dengan bahasa daerah yang sopan
- d. Melaksanakan bimbingan bahasa arab dan bahasa inggris

4. Struktur Organisasi Madrasah

- a. Kepala Madrasah : Radliyah, S.Pd.I

1. Wali kelas I

- b. Bendahara : Marfuah, S.Pd.

1. Wali kelas II

- c. Waka Kurikulum : Faizatuz Zahro, S.H

1. Wali kelas VI

- d. Waka Humas : Moh. Latif, S.Pd.I

- e. Tata Usaha : Hudan Lutfi

1. Guru Mapel IPA

- f. Wali Kelas III : Mahmud Hamdana, S.Pd.I
- g. Wali Kelas IV : Ashilatul Karimah, S.Pd.
- h. Wali Kelas V : Siti Nur Azizah, S.Pd.I

5. Sumber Daya Manusia di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja

- a. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtida'iyah Aswaja

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam lingkup pendidikan karena memiliki kendali penuh saat proses pembelajaran berlangsung, maka haruslah guru yang berkompoten dalam mengajar. Berikut penulis lampirkan data keadaan dan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja.

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtida'iyah Aswaja
Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
Tahun Pelajaran 2022 – 2023

NO	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH
1	Kualifikasi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan	SMA	1
		D1	0
		D2	0
		D3	0
		S1	10
		S2	0
		S3	0
	Jumlah	11	
2	Sertifikasi	Sudah	2
		Belum	9
		Jumlah	11
3	Gender	Pria	6
		Wanita	5
		Jumlah	11
4	Status Kepegawaian	PNS	0
		Inpassing	1
		Honorer	0
		GTY	10
		Jumlah	11

- b. Data Peserta Didik Madrasah Ibtida'iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

Peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja umumnya berasal dari Desa Sumberejo sendiri. Kebanyakan peserta didik adalah yang dulunya bersekolah di RA Aswaja dan kemudian melanjutkan ke Madrasah Ibtida'iyah Aswaja.

Tabel 4.2
Data Peserta Didik Madrasah Ibtida'iyah Aswaja
Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
Tahun Pelajaran 2022 – 2023

Uraian	Jumlah	Satuan
Siswa laki-laki	43	Orang
Siswa Perempuan	21	Orang
Jumlah Siswa	64	Orang
Jumlah Rombel	6	Rombel

6. Program Unggulan Madrasah

Program unggulan ini adalah rangkaian kegiatan yang dikembangkan madrasah untuk mencapai output dalam pendidikan. Program ini dilakukan secara rutin setiap pagi sesudah melaksanakan sholat dhuha atau sebelum memulai proses pembelajaran. Kegiatan ini mulai dikembangkan oleh sekolah secara aktif sejak tahun 2020 guna menjadi daya tarik masyarakat. Berikut adalah data program unggulan yang penulis peroleh di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja :

- a. Tahfidz Juz 30
- b. Tahfidz Surah Waqiah
- c. Tahfidz Surah Yasin

7. Data Sarana dan Prasarana

Salah satu penunjang proses pembelajaran yang paling penting adalah sarana dan prasarana. Kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja sudah bisa dikatakan baik, termasuk ruang kelas, meja, kursi, papan tulis dalam keadaan baik. Berikut data sarana prasarana di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja.

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana
Di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari
Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022 – 2023

No	Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Ruang Kelas	6	5			1
2	Ruang Guru	1	1			
3	Mushola	1	1			
4	Kantin	1	1			
5	Kamar Mandi	1	1			
6	Gudang	1	1			
Jumlah			11			

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penyajian data, penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari teknik-teknik tersebut maka dapat diperoleh data terkait peran wali kelas dalam pengelolaan konflik antar siswa di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Adapun penyajian data dan analisis data dari masing-masing fokus penelitian, peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Peran Wali Kelas Dalam Pengelolaan Konflik Antar Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

Wali kelas memiliki peran yang sangat penting dalam suatu kelas terutama dalam mengelola dan mengendalikan kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Wali kelas juga bertugas untuk menciptakan kondisi lingkungan kelas yang kondusif sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif.

a. Mengambil Keputusan

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwasannya wali kelas melakukan pengambilan keputusan secara independen tetapi ada beberapa masalah yang tidak bisa ditangani langsung oleh wali kelas yang harus melibatkan guru yang lain. Sebelum membuat keputusan wali kelas melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu. Identifikasi masalah dilakukan dengan cara mengumpulkan pendapat dari para siswa, baik yang terlibat konflik maupun yang menyaksikan langsung.⁴⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Faizatuz Zahro selaku wali kelas VI Madrasah Ibtida'iyah Awaja dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

Dalam pengambilan keputusan dalam kelas saya lakukan sendiri misalnya, pengambilan keputusan untuk konflik atau persoalan yang terjadi antara siswa. Tetapi jika ada persoalan

⁴⁵ Observasi di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 06 Februari 2023

yang menurut saya harus dimusyawarahkan dengan guru lainnya saya musyawarahkan atau rapatkan dengan dewan guru lainnya tapi tidak semua persoalan saya rapatkan dengan dewan guru, musyawarah atau rapat ini hanya ketika ada permasalahan yang saya sendiri sudah tidak bisa untuk mengambil keputusan.⁴⁶

Demikian pula yang disampaikan Ibu Siti Nur Azizah selaku wali kelas V Madrasah Ibtida'iyah Aswaja:

Untuk mengambil keputusan saya cari tahu terlebih dahulu asal muasal persoalan yang terjadi sehingga saya bisa memutuskan untuk mengambil tindakan, jika sudah diketahui asal muasal persoalan yang terjadi saya langsung perkirakan tindakan apa yang harus saya ambil sehingga tidak salah langkah dalam mengambil keputusan.⁴⁷

Beliau juga menambahkan “Mengambil keputusan harus dilakukan secara hati-hati dan bijak, apalagi seorang wali kelas tidak hanya mengambil keputusan saat ada konflik yang terjadi dalam kelas tetapi saat harus merencanakan pembelajaran dikelas atau hal lainnya wali kelas kan harus bisa mengambil keputusan”.⁴⁸

Diarista Norazlina Prahesti sebagai perwakilan siswa kelas VI juga menyampaikan “Iya mbak bu guru selalu melakukan musyawarah

dengan anak-anak kelas, dimintai pendapatnya”.⁴⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁶ Faizatuz Zahro, diwawancara oleh Penulis, Jember 02 Februari 2023.

⁴⁷ Siti Nur Azizah, diwawancara oleh Penulis, Jember 02 Februari 2023.

⁴⁸ Siti Nur Azizah, diwawancara oleh Penulis, Jember 02 Februari 2023.

⁴⁹ Diarista Norazlina Prahesti, diwawancara oleh Penulis, Jember 24 Mei 2023.



Gambar 4.1
Rapat Musyawarah Dewan Guru⁵⁰

Gambar diatas adalah rapat musyawarah dewan guru yang dilakukan setiap akhir bulan. Dalam rapat musyawarah wali kelas akan ditanya siapa-siapa siswa yang bermasalah, mulai dari banyaknya alpha, banyaknya pelanggaran yang dilakukan serta tugas yang belum diselesaikan. Dari hasil rapat ini kemudian di ditentukan keputusan final untuk siswa.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan terkait peran wali kelas sebagai pengambil keputusan, pengambilan keputusan oleh wali kelas dilakukan sendiri. Sebelum mengambil keputusan wali kelas mencari tahu terlebih dahulu akar permasalahan yang terjadi sehingga keputusan yang ia buat adalah hasil dari permasalahan yang terjadi. Wali kelas termasuk orang yang dapat diandalkan oleh peserta didik untuk mengatasi masalah yang terjadi di dalam kelas.

⁵⁰ "Dokumentasi Rapat Guru," 01 Februari 2023, Madrasah Ibtida'iyah Aswaja.

b. Mengelola Kelas

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Madrasah Ibtida'iyah Awaja Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh wali kelas bertujuan supaya proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien. Penataan ruang kelas dan penambahan dekorasi pada ruang kelas juga dilakukan oleh wali kelas dan siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari pembentukan tata tertib kelas, penambahan papan absensi siswa dan penambahan dekorasi dari hasil kreatifitas siswa berupa gambar yang dibuat dengan biji-bijian.⁵¹

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Faizatuz Zahro selaku wali kelas VI Madrasah Ibtida'iyah Aswaja:

Pengelolaan kelas yang saya siapkan adalah meberikan materi pembelajaran yang mengacu pada perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Prota dan Promes dan juga bagaimana saya melakukan pengaturan kelas seperti belajar berkelompok, menata ruang kelas dan mengadakan fasilitas kelas dan sebagainya.⁵²

Demikian pula yang disampaikan oleh Ibu Siti Nur Azizah selaku wali kelas V Madrasah Ibtida'iyah Aswaja:

Pengelolaan kelas ini saya biasanya lebih ke bagaimana mengatur peserta didik saya supaya lebih disiplin lagi dalam belajar. Pembelajaran di kelas saya siapkan sehari bahkan seminggu sebelum memulai pembelajaran di kelas, termasuk menyiapkan materi dan bahan diskusi untuk siswa.⁵³

Diarista Norazlina Prahesti siswa kelas VI juga menambahkan bahwasannya “Tata tertib yang ada di kelas juga harus diterapkan

⁵¹ Observasi di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 06 Februari 2023

⁵² Faizatuz Zahro, diwawancara Penulis, Jember 02 Februari 2023.

⁵³ Siti Nur Azizah, diwawancara Penulis, Jember 02 Februari 2023.

sehari-hari oleh semua siswa. Dekorasi kelas dibuat saat ada pelajaran kesenian, hasilnya ditempel di dinding kelas”⁵⁴



Gambar 4.2
Tata Tertib Kelas⁵⁵

Gambar diatas merupakan salah satu dari bentuk pengelolaan kelas oleh wali kelas dengan membuat tata tertib kelas. Dengan adanya tata tertib tersebut siswa bisa membentuk kedisiplinan siswa dan membuat suasana kelas yang kondusif.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pengelolaan kelas disiapkan secara baik termasuk materi pembelajaran yang akan disampaikan dikelas dan kegiatan diskusi dalam kelas yang mengacu pada perangkat pembelajaran. Selain itu diskusi di dalam kelas sesekali menggunakan pembelajaran secara berkelompok untuk mata pelajaran tertentu. Tata tertib di kelas juga diterapkan sehari-hari oleh siswa.

⁵⁴ Diarista Norazlina Prahesti, diwawancara oleh Penulis, Jember 24 Mei 2023.

⁵⁵ "Tata Tertib Kelas", 01 Februari 2023, MadrasahIbtida'iyah Aswaja.

c. Wali Kelas Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja sebagai seorang motivator wali kelas memberikan kata-kata motivasi yang bertujuan untuk memberikan penyemangat kepada para siswa. Sebelum memulai pelajaran wali kelas memberikan motivasi kepada siswa untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Wali kelas memberikan motivasi berupa cerita Nabi Muhammad SAW, cerita Bung Karno dan tokoh-tokoh masyhur dunia.⁵⁶

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Faizatuz Zahro selaku Wali Kelas VI Madrasah Ibtida'iyah Aswaja:

Biasanya saya memberikaan motivasi berupa kata-kata penyemangat selama pembelajaran berlangsung ataupun di luar pembelajaran, misalnya ketika saat istirahat berlangsung. Karena kan ini anak-anak sudah kelas VI jadi saya memberikan motivasi kepada anak-anak sesering mungkin supaya mereka semangat belajar, ketika ujian mereka sudah siap melaksanakan ujian.⁵⁷

Demikian pula yang disampaikan oleh Ibu Siti Nur Azizah selaku wali kelas V Madrasah Ibtida'iyah Aswaja “Sebelum atau saat pelajaran berlangsung saya memberikan motivasi, terkadang sebelum atau sesudah pembelajaran karena apa ketika saya menemukan kejanggalan saat proses pembelajaran saya berikan motivasi kepada anak-anak.”⁵⁸

⁵⁶ Observasi di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 06 Februari 2023

⁵⁷ Faizatuz Zahro, diwawancara Penulis, Jember 02 Februari 2023.

⁵⁸ Siti Nur Azizah, diwawancara Penulis, Jember 02 Februari 2023.

Peran wali kelas sebagai motivator sendiri bagi siswa seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas VI Madrasah Ibtida'iyah Aswaja Diarista Nozralina Prahesti "Ibu guru sering memberikan semangat kepada kami dikelas saat belajar, setiap hari"⁵⁹



Gambar 4.3
Suasana Sebelum Pelajaran Dimulai Guru Memberi Motivasi⁶⁰

Gambar diatas merupakan suasana sebelum pelajaran dimulai, setelah siswa melakukan doa belajar bersama, guru memberikan sedikit motivasi kepada para siswa. Salah satu motivasi yang diberikan guru adalah dengan melalui bercerita, tujuannya supaya siswa semangat dan tidak mudah menyerah .

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai seorang motivator wali kelas memberikan kata-kata penyemangat bagi siswa sebelum atau sesudah proses pembelajaran maupun saat pelajaran berlangsung. Motivasi ini bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar, motivasi yang diberikan tidak hanya kata-kata penyemangat melainkan

⁵⁹ Diarista Norazlina Prahesti, diwawancara Penulis, Jember 02 Februari 2023.

⁶⁰ "Suasana Sebelum Memulai Pelajaran", 01 Februari 2023, Madrasah Ibtida'iyah Aswaja.

juga motivasi diberikan juga dengan menceritakan tokoh-tokoh yang inspiratif.

d. Wali Kelas Sebagai Pemberi Nasehat

Dari hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja bahwasannya wali kelas selalu memberikan nasehat kepada siswa baik yang berkonflik atau tidak. Wali kelas tidak henti-hentinya menasehati siswa mengenai kebersihan lingkungan kelas dan kerukunan dalam berteman. Siswa yang kedapatan membuang sampah tidak pada tempatnya akan mendapatkan teguran dan nasehat oleh guru, begitu juga siswa yang kedapatan bertengkar dengan siswa yang lain.⁶¹

Ibu Faizatuz Zahro selaku wali kelas VI menyampaikan “Nasehat harus disampaikan dengan kata-kata yang baik supaya siswa menyadari kesalahan apa yang mereka lakukan”⁶²

Demikian juga yang disampaikan oleh Ibu Siti Nur Azizah

selaku wali kelas V:

Nasehat hampir setiap hari saya berikan sama halnya dengan motivasi. Paling sering tentang kebersihan dan kedisiplinan. Biasanya kalo saya masuk kelas ternyata kelasnya belum dibersihkan atau dipiketi saya ceramah dulu sebelum memulai pelajaran, kalo tentang kedisiplinan biasanya telat masuk kelas atau biasanya ada yang tidur saat pelajaran. Jadi, setiap hari saya kasih wejangan terutama tentang kebersihan dan kedisiplinan.⁶³

⁶¹ Observasi di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 06 Februari 2023.

⁶² Faizatuz Zahro, diwawancara Penulis, Jember 02 Februari 2023.

⁶³ Siti Nur Azizah, diwawancara Penulis, Jember 02 Februari 2023.

Menurut Diarista Norazlina Prahesti salah satu siswa kelas VI menyampaikan tentang peran guru sebagai pemberi nasehat “Ibu guru ngasih nasehat kalo ada yang bertengkar di kelas, kalo kelasnya kotor langsung di kasih nasehat pas itu”⁶⁴



Gambar 4.4
Suasana Ketika Guru Memberikan Nasehat
Kepada Siswa⁶⁵

Gambar tersebut adalah ketika guru memberikan nasehat kepada siswa yang bingung untuk melanjutkan sekolah dimana. Wali kelas juga memberikan nasehat dan konsultasinya kepada siswa sehingga siswa tidak lagi bingung untuk memilihannya.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terkait dengan peran wali kelas sebagai pemberi nasehat. Wali kelas selalu memberikan nasehat kepada peserta didik melalui kata-kata yang baik dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Wali kelas juga memberikan nasehat atau wejangan saat ada yang melakukan kesalahan atau bertengkar, tentang kebersihan dan mengenai kedisiplinan siswa.

⁶⁴ Diarista Norazlina Prahesti, diwawancara Penulis, Jember 02 Februari 2023.

⁶⁵ “Guru Memberikan Nasehat Kepada Siswa”, 24 Mei 2023, Madrasah Ibtida’iyah Aswaja.

e. Wali Kelas Sebagai Pendengar

Dari hasil observasi di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja hubungan antara siswa dan guru adalah hubungan keluarga yang terjalin dengan baik. Hubungan itu terjalin karena adanya komunikasi yang baik antara siswa dan guru. Ketika jam istirahat siswa juga tidak segan untuk menghampiri guru untuk bercerita.⁶⁶

Ibu Faizatuz Zahro selaku wali kelas VI menyampaikan pendapatnya mengenai peran sebagai siswa:

Iya saya selalu mendengarkan apa yang dikeluhkan oleh siswa. Kalo ada yang bertengkar di kelas bahkan kadang ada yang sampai nangis saya hampiri saya tanyakan apa yang terjadi, saya dengarkan ceritanya. Tapi kadang anak-anak cerita di kelas apa kegiatannya di rumah, apa yang terjadi dengan kesehariannya.⁶⁷

Demikian pula yang disampaikan oleh Ibu Siti Nur Azizah selaku wali kelas V:

Saya membiasakan anak-anak untuk saling menghargai ketika ada yang bercerita. Misalnya waktu pelajaran Bahasa Indonesia ada materi yang mengharuskan siswa untuk membuat cerita dan saya minta mereka untuk menceritakan cerita yang sudah mereka buat. Tidak hanya dalam pelajaran, sebelum memulai pelajaran saya membiasakan bertanya kepada anak-anak dan mereka terpancing akhirnya bercerita banyak hal.⁶⁸

Septya Ningtyas Haryati siswa kelas V juga menuturkan “Saya dan teman-teman kadang suka cerita dengan Bu Guru kalo istirahat.

⁶⁶ Observasi di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 06 Februari 2023.

⁶⁷ Faizatuz Zahro, diwawancara Penulis, Jember 02 Februari 2023.

⁶⁸ Siti Nur Azizah, diwawancara Penulis, Jember 02 Februari 2023.

Bukan cerita gimana ya mbak tapi lebih kayak teman aja, soalnya lumayan akrab”⁶⁹



Gambar 4.5
Guru dan Siswa Saat Jam Istirahat⁷⁰

Gambar diatas adalah suasana istirahat jam sekolah dimana terdapat salah satu guru yang dikelilingi oleh para siswa. Dalam gambar bisa dilihat hubungan antara guru dan siswa yang begitu akrab.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah peneliti lakukan terkait dengan peran wali kelas sebagai pendengar, bahwasannya wali kelas selalu meluangkan waktunya untuk mendengarkan cerita dari para siswanya. Baik itu ketika ada

masalah ataupun tidak, saat proses pembelajaran berlangsung ataupun tidak. Komunikasi yang terjalin antara siswa dan guru juga sangat baik.

f. Wali Kelas Sebagai Agen Perujukan

Dari hasil Observasi di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja wali kelas sebagai seorang konselor di sekolah bertugas untuk membimbing peserta didik yang sedang mengalami kesulitan. Sebagai contoh ketika

⁶⁹ Septya Ningtyas Haryati, diwawancara Penulis, Jember 24 Mei 2023

⁷⁰ "Guru dan Siswa Pada Jam Istirahat", 24 Mei 2023, Madrasah Ibtida'iyah Aswaja.

siswa sedang mengalami masalah dengan siswa lainnya wali kelas akan menjadi penengah bagi siswa. Wali kelas mendamaikan kembali siswa tersebut dengan cara menyuruh meminta maaf dan berjabat tangan.⁷¹

Ibu Faizatuz Zahro selaku wali kelas VI menyampaikan “iya kalo ada yang bertengkar saya suruh minta maaf, suruh baikan lagi”⁷²

Demikian pula Ibu Siti Nur Azizah selaku wali kelas V menyampaikan pendapatnya:

Sebagai pendidik mungkin bukan hal yang mudah untuk menjadi perujuk siswa, tapi bukan berarti sulit. Setiap hari pasti ada saja konflik yang terjadi di kelas entah itu konflik ringan atau berat. Dalam hal ini guru harus bisa menjadi mediator maksudnya guru harus bisa menyikapi konflik yang terjadi dengan tenang agar bisa menyelesaikan konflik dengan baik tanpa terjadi drama yang di inginkan. Ketika konflik yang mungkin ibu guru sudah tidak mampu menyelesaikan maka kami bisa mengkomunikasikannya dengan orang tua siswa.⁷³

Perwakilan dari siswa kelas V Septya Ningtyas Haryati menyampaikan “Kalau ada yang bertengkar bu guru selalu menyuruh untuk salaman supaya bisa kembali berteman”⁷⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷¹ Observasi di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 06 Februari 2023.

⁷² Faizatuz Zahro, diwawancara Penulis, Jember 02 Februari 2023.

⁷³ Siti Nur Azizah, diwawancara Penulis, Jember 02 Februari 2023.

⁷⁴ Septya Ningtyas Haryati, diwawancara Penulis, Jember 02 Februari 2023.



Gambar 4.6
Wali Kelas Sebagai Agen Perujukan Bagi Siswa⁷⁵

Gambar tersebut adalah wali kelas yang menjadi penengah diantara siswa yang sedang bertengkar. Wali kelas mmenedamaikan kembali para siswa tersebut supaya suasana dalam kelas kembali kondusif seperti semula.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan wali kelas sebagai agen perujukan siswa, bahwasannya wali kelas bersikap sebagai penengah antara siswa yang berkonflik. Wali kelas sebagai orang yang bertanggung jawab menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan damai akan melakukan tugasnya sebagai penengah di antara siswa yang berkonflik, caranya adalah wali kelas menyuruh siswa berdamai kembali.

g. Wali Kelas Sebagai Fasilitator Hubungan Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja bahwasannya wali kelas memberikan kebebasan berteman kepada semua siswa seperti yang tercantum pada Tata Tertib Siswa nomor 7 yang memuat pernyataan "Bersahabat

⁷⁵ "Wali Kelas Sebagai Agen Perujukan Bagi Siswa", 01 Februari 2023, Madrasah Ibtida'iyah Aswaja.

dengan Semua Teman”. Wali kelas juga memberikan ruang diskusi bagi siswa dalam pelajaran supaya siswa bisa saling berbagi pendapat dan melakukan musyawarah.⁷⁶

Sebagai fasilitator hubungan siswa Ibu Faizatuz Zahro selaku wali kelas VI menyampaikan:

Saya selalu menyampaikan kepada anak-anak untuk tidak saling bertengkar, untuk selalu rukun di dalam kelas maupun di luar kelas. Disini juga diadakan belajar kelompok jadi anak-anak bisa saling bermusyawarah, ini juga kan termasuk sebagai fasilitas untuk hubungan siswa supaya rukun.⁷⁷

Demikian pula yang disampaikan oleh Ibu Siti Nur Azizah selaku wali kelas V terkait dengan wali kelas sebagai fasilitator hubungan siswa “Dengan sering memberikan nasehat kepada anak-anak, menurut saya bisa menjadi fasilitas untuk berkeluh kesah tentang bagaimana kondisi di dalam kelas. Bagaimana menjadi penengah ketika ada konflik dan sebagainya”⁷⁸

Diarista Norazlina Prahesti sebagai siswa kelas VI juga menyampaikan “saya berkawan dengan semua teman meskipun ada yang suka jail, bu guru tidak melarang siswanya untuk berteman dengan semua”⁷⁹

⁷⁶ Observasi di Madrasah Ibtida’iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 06 Februari 2023.

⁷⁷ Faizatuz Zahro, diwawancara Penulis, Jember 02 Februari 2023.

⁷⁸ Siti Nur Azizah, diwawancara Penulis, Jember 02 Februari 2023.

⁷⁹ Diarista Norazlina Prahesti, diwawancara Penulis, Jember 24 Mei 2023.



Gambar 4.7
Pembelajaran Dengan Sistem Kelompok⁸⁰

Gambar diatas adalah suasana pelajaran dengan sistem kelompok. Belajar secara berkelompok ini bertujuan supaya siswa bisa saling berbagi ide dan fikiran dengan siswa lainnya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan peran wali kelas sebagai fasilitator hubungan siswa, bahwasannya wali kelas memberikan arahan dan nasehat dengan peserta didik supaya menjalin hubungan yang rukun sesama teman.

Wali kelas juga memberikan kebebasan berteman dengan semua siswa seperti yang dicantumkan pada Tata Tertib Siswa.

Kesimpulan dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari beberapa indikator diatas wali kelas sudah menjalankan peranannya dengan baik. Sebagai pengambil keputusan dalam kelas wali kelas adalah orang yang dapat diandalkan oleh anggota kelas. Pengelolaan kelas merujuk pada perangkat pembelajaran dalam penyampaian

⁸⁰ "Pembelajaran Dengan Sitem Berkelompok", 01 Februari 2023, Madrasah Ibtida'iyah Aswaja.

materi, pengadaan fasilitas kelas dan pembelajaran juga dilaksanakan dengan berkelompok. Sebagai seorang motivator dan penasihat wali kelas selalu memberikan kata-kata penyemangat yang dapat membangkitkan antusias siswa dalam belajar, wali kelas juga memberikan nasehat atau teguran ketika peserta didik mengalami konflik. Sebagai konselor wali kelas menjadi seorang pendengar bagi peserta didik ketika mengalami masalah, wali kelas juga menjadi agen perujuk siswa dengan menyuruh siswa untuk saling berbaikan dan meminta maaf ketika mengalami konflik antar siswa. Sebagai fasilitator hubungan siswa wali kelas memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik supaya lebih rukun ketika berteman. Peran-peran tersebut membantu wali kelas dalam pengelolaan konflik antar siswa.

2. Strategi Wali Kelas Dalam Pengelolaan Konflik Antar Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

Strategi adalah rencana yang digunakan untuk memecahkan suatu konflik. Konflik harus diatasi dengan cara yang benar sehingga konflik yang terjadi tidak semakin membesar. Caranya adalah dengan menerapkan strategi untuk memecahkan konflik.

a. Avoiding (Menyelesaikan Konflik Dengan Cara Menghindar)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja bahwasannya wali kelas tidak pernah menghindari konflik yang terjadi antar siswa di kelas. Wali kelas

langsung mengatasi dan menyelesaikan konflik yang terjadi antar siswa.⁸¹

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Faizatuz Zahro selaku wali kelas VI Madrasah Ibtida'iyah Aswaja "Saya tidak pernah menghindari dari konflik yang terjadi antara siswa, karena jika menghindari konflik yang terjadi semakin kacau."⁸²

Sependapat dengan beliau, Ibu Siti Nur Azizah selaku wali kelas V Madrasah Ibtida'iyah Aswaja juga menyampaikan "Saya tidak pernah menghindari konflik. Sebisa mungkin saya hadapi dan tangani, kan saya wali kelasnya jadi saya bertanggung jawab atas apa yang terjadi di kelas. Jadi konflik yang terjadi di kelas saya selesaikan."⁸³

Hal tersebut juga diperkuat dengan tanggapan siswa kelas V Septya Ningtyas Hariyati "Hampir setiap hari banyak terjadi keributan di kelas tetapi Bu Guru langsung melerai teman-teman yang ribut"⁸⁴

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan strategi pengelolaan konflik Avoiding, wali kelas tidak pernah menghindari konflik yang terjadi di kelas. Wali kelas menangani konflik yang terjadi antar siswa dengan baik.

⁸¹ Observasi di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 07 Februari 2023.

⁸² Faizatuz Zahro, diwawancara Penulis, Jember 02 Februari 2023.

⁸³ Siti Nur Azizah, diwawancara Penulis, Jember 02 Februari 2023.

⁸⁴ Septya Ningtyas Hariyati, diwawancara Penulis, Jember 24 Mei 2023.

b. Accommoding (Menyelesaikan Konflik Dengan Cara Mengakomodasi)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja bahwasannya wali kelas melakukan musyawarah dengan dewan guru lainnya untuk mendapatkan alternatif solusi dari konflik yang terjadi di kelas. Siswa yang kesulitan dalam belajar, siswa yang bertengkar dengan siswa dari kelas lainnya membuat wali kelas harus melibatkan guru lainnya untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang terjadi.⁸⁵

Ibu Faizatuz Zahro selaku wali kelas VI Madrasah Ibtida'iyah Aswaja menyampaikan “Saya pasti kumpulkan siapa yang terlibat masalah, saya tanyai mereka. Jadi saya ambil keputusan yang tepat jika sudah tahu.”⁸⁶

Demikian pula yang disampaikan oleh Ibu Siti Nur Azizah selaku wali kelas V Madrasah Ibtida'iyah Aswaja “Iya, saya pasti memintai pendapat mereka yang terlibat. Jadi saya tahu siapa yang salah dan siapa yang benar. Karena, jika saya tiba-tiba ambil keputusan tanpa tahu duduk perkaranya kan malah nambah jadi masalah baru.”⁸⁷

⁸⁵ Observasi di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 07 Februari 2023.

⁸⁶ Faizatuz Zahro, diwawancara Penulis, Jember 02 Februari 2023.

⁸⁷ Siti Nur Azizah, diwawancara Penulis, Jember 02 Februari 2023.

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan tanggapan siswa Diarista Noralina Prahesti “Iya semua yang dikelas ditanyakan mbak kalo ada yang ribut”⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti wali kelas melakukan identifikasi terkait dengan konflik yang terjadi sebelum mengambil keputusan. Wali kelas meminta pendapat dari pihak-pihak yang terlibat konflik ataupun dari pihak yang tidak terlibat konflik, sehingga wali kelas mempunyai pendapat-pendapat dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

c. Compromising (Menyelesaikan Konflik Dengan Cara Kompromi)

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja bahwasannya wali kelas tidak melakukan negosiasi terhadap konflik yang terjadi. wali kelas tidak membuat negosiasi dengan siswa yang terlibat konflik, wali kelas langsung membuat keputusan tanpa melakukan negosiasi.⁸⁹ Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu

Faizatuz Zahro selaku wali kelas VI Madrasah Ibtida'iyah Aswaja “Saya tidak pernah melakukan bernegosiasi ketika menyelesaikan konflik. Saya ambil tindakan sesuai dengan masalah yang terjadi.”⁹⁰

Demikian pula yang disampaikan oleh Ibu Siti Nur Azizah selaku wali kelas V Madrasah Ibtida'iyah Aswaja “Saya jarang

⁸⁸ Diarista Norazlina Prahesti, diwawancara Penulis, Jember 24 Mei 2023.

⁸⁹ Observasi di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 07 Februari 2023.

⁹⁰ Faizatuz Zahro, diwawancara Penulis, Jember 02 Februari 2023.

melakukan negosiasi, tapi pernah saya lakukan. Penangan konflik biasanya saya tangani sendiri.”⁹¹

Diarista Norazlina Prahesti menyampaikan “Tidak tahu mbak, sepertinya tidak”⁹²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasannya wali kelas tidak melakukan kompromi atau negosiasi dalam penyelesaian konflik sehingga tidak ada kesepakatan antara kedua belah pihak melainkan keputusan ditentukan langsung oleh wali kelas.

d. Competing (Menyelesaikan Konflik Dengan Cara Kompetisi)

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja bahwasannya penyelesaian konflik melalui strategi ini masih kurang familiar bagi guru, wali kelas tidak melakukan penyelesaian konflik dengan metode ini karena tidak paham.⁹³ Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Faizatuz Zahro selaku wali kelas VI Madrasah

Ibtida'iyah Aswaja “Saya tidak menyelesaikan masalah dengan cara tersebut, seperti yang saya katakan tadi saya hanya meminta pendapat dari pihak yang terlibat konflik untuk memutuskan mengambil tindakan apa.”⁹⁴

⁹¹ Siti Nur Azizah, diwawancara Penulis, Jember 02 Februari 2023.

⁹² Diarista Norazlina Prahesti, diwawancara Penulis, Jember 24 Mei 2023.

⁹³ Observasi di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 07 Februari 2023.

⁹⁴ Faizatuz Zahro, diwawancara Penulis, Jember 02 Februari 2023.

Demikian pula yang disampaikan oleh Ibu Siti Nur Azizah selaku wali kelas V Madrasah Ibtida'iyah Aswaja “Saya tidak menggunakan cara tersebut dalam menyelesaikan masalah.”⁹⁵

Siswa kelas V Septya Ningtyas Prahesti juga menyampaikan “Tidak tahu mbak”.⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwasannya wali kelas tidak menggunakan strategi kompetisi untuk mengelola konflik.

e. Collaborating (Menyelesaikan Konflik Dengan Cara Kolaborasi)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja bahwasannya wali kelas melibatkan siswa dan guru untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang terjadi. Wali kelas akan meminta pendapat dari siswa ketika ada yang mengalami konflik dalam kelas.⁹⁷ Seperti yang disampaikan oleh Ibu Faizatuz Zahro selaku wali kelas VI “Iya karena kadang saya perlu meminta pendapat dari para dewan guru untuk menyelesaikan konflik yang terjadi dan bagaimana saya harus menangani konflik tersebut.”⁹⁸

Sependapat dengan Ibu Faizatuz Zahro, Ibu Siti Nur Azizah selaku wali kelas V juga menyampaikan “Saya meminta pendapat dari dewan guru lainnya, istilahnya saya konsultasikan kan dari guru

⁹⁵ Siti Nur Azizah, diwawancara Penulis, Jember 02 Februari 2023.

⁹⁶ Septya Ningtyas Prahesti, diwawancara Penulis, Jember 24 Mei 2023.

⁹⁷ Observasi di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 07 Februari 2023.

⁹⁸ Faizatuz Zahro, diwawancara Penulis, Jember 02 Februari 2023.

lainnya mungkin punya ide lain jadi saya bisa mendapat alternatif solusi yang lain.”⁹⁹

Hal tersebut didukung dengan pernyataan oleh Kepala Madrasah Ibu Radliyah:

Sebenarnya apa yang terjadi di kelas itu kan tanggung jawab wali kelas itu sendiri. Siswa kalo ada masalah pasti larinya ke wali kelas, wali murid juga begitu langsung ke wali kelas tidak ke saya. Tetapi apabila wali kelas tidak bisa menyelesaikan konflik yang terjadi wali kelas itu akan melakukan musyawarah entah dengan saya langsung atau ke guru-guru yang lain.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait dengan pengelolaan konflik dengan cara kolaborasi bahwasannya wali kelas juga menerapkan strategi ini dengan meminta pendapat atau solusi dengan dean guru lainnya untuk mendapatkan alternatif solusi yang akan diterapkan dalam pengelolaan konflik antar siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi terkait dengan beberapa faktor diatas bahwasannya wali kelas tidak pernah menghidar dari konflik, wali kelas adalah orang pertama yang menangani konflik yang terjadi antara siswa. Wali kelas meminta pendapat dari siswa yang terlibat konflik untuk mengidentifikasi masalah sebelum mengambil tindakan. Wali kelas tidak melakukan kompromi atau kompetisi dalam pengelolaan konflik yang terjadi antar siswa. Wali kelas melakukan kolaborasi dengan dengan guru lainnya untuk mendapatkan alternatif solusi dalam pengelolaan konflik.

⁹⁹ Siti Nur Azizah, diwawancara Penulis, Jember 02 Februari 2023.

¹⁰⁰ Radliyah, diwawancara Penulis, Jember 24 Mei 2023.

Tabel 4.4
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana peran wali kelas dalam pengelolaan konflik antar siswa di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember	<p>Sebagai seorang pemimpin dalam kelas, wali kelas mengambil keputusan sendiri. Sebelum mengambil keputusan wali kelas melakukan indentifikasi terkait dengan masalah yang terjadi.</p> <p>Pengelolaan kelas dilakukan dengan cara mengadakan fasilitas kelas berupa papan absensi siswa, dekorasi kelas dan tata tertib kelas.</p> <p>Sebagai motivator dan penasehat, wali kelas selalu menyampaikan dengan kata-kata yang baik. Wali kelas memberikan motivasi kepada siswa setiap hari sebelum memulai pelajaran dengan cara menyampaikan cerita dari tokoh-tokoh kenamaan dunia. Sebagai penasehat, wali kelas selalu menasehati siswa terkait dengan kedisiplinan dan kebersihan dan memberikan nasehat ketika ada peserta didik yang sedang berkonflik.</p> <p>Wali kelas adalah pendengar yang baik bagi para siswa, wali kelas meluangkan waktunya bagi siswa maupun saat jam istirahat.</p> <p>Wali kelas juga menyuruh siswa untuk saling berdamai ketika sedang berkonflik. Sebagai fasilitator hubungan siswa, wali kelas memberikan kebebasan berteman dengan semua siswa dan melakukan pembelajaran secara berkelompok.</p>
2.	Bagaimana strategi wali kelas dalam pengelolaan konflik antar siswa di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember	<p>Wali kelas adalah orang yang bertanggung jawab dan tidak pernah lari dari permasalahan yang terjadi di kelas.</p> <p>Wali kelas meminta pendapat dari pihak-pihak yang terlibat konflik sebelum menyelesaikan konflik.</p> <p>Wali kelas tidak melakukan kompromi ketika menyelesaikan konflik.</p> <p>Wali kelas melakukan musyawarah dengan dewan guru agar mendapatkan alternatif solusi lainnya dalam menyelesaikan konflik.</p>

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti terkait dengan Peran Wali Kelas Dalam Pengelolaan Konflik Antar Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember maka peneliti akan menyajikan data sesuai dengan hasil temuan, yang meliputi:

1. Peran Wali Kelas Dalam Mengelola Konflik Antar Siswa

a. Peran Guru Sebagai Pemimpin

1) Mengambil Keputusan

Salah satu peran wali kelas yang paling penting adalah membuat keputusan. Wali kelas sudah seperti kepala keluarga di dalam kelas. Pengambilan keputusan dilakukan oleh wali kelas secara independen. Wali kelas melakukan pengambilan keputusan berdasarkan dari hasil identifikasi masalah yang sudah ia lakukan terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan

bahwasannya wali kelas merupakan salah satu orang yang keputusannya tidak bisa diganggu gugat. Wali kelas akan melibatkan guru lainnya jika masalah yang ditangani sendiri sudah tidak bisa ia selesaikan sendiri.

Hal tersebut juga sesuai dengan teori Mohammad Ali Rohmad yang menyatakan bahwa sebagai seorang pemimpin dalam kelas, wali kelas harus bisa mengambil keputusan dengan cara yang tepat. Melakukan pengambilan

keputusan dengan cara yang tepat meliputi: mengambil keputusan berdasarkan hasil pengumpulan informasi sebanyak-banyaknya, mengambil keputusan berdasarkan hasil identifikasi masalah, pengambilan keputusan harus berdasarkan kemungkinan yang terjadi dan terakhir adalah dengan cara melakukan evaluasi.¹⁰¹

2) Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran merupakan salah satu dari peran wali kelas sebagai pemimpin. Wali kelas di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja melakukan pengelolaan pembelajaran dengan cara membuat tata tertib siswa, papan absensi siswa serta dekorasi ruang kelas. Hal ini bertujuan supaya siswa bisa disiplin dan suasana kelas tetap kondusif dan menyenangkan.

Hal ini selaras dengan teori dari Supriyanto yang dikutip oleh Erwin Widiaworo dalam buku Cerdas Pengelolaan Kelas

yaitu ruang lingkup dari pengelolaan kelas harus bisa menghasilkan suasana pembelajaran dalam kelas yang kondusif agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Dalam pengelolaan kelas mencakup beberapa pengaturan salah satunya adalah pengaturan perabot dalam kelas.¹⁰²

¹⁰¹ Rohmad, Menjadi Guru, 62.

¹⁰² Widiaworo, Cerdas Pengelolaan, 17.

b. Peran Guru Sebagai Motivator

1) Memberi Nasehat

Nasehat merupakan salah satu hal yang sering disampaikan oleh wali kelas kepada peserta didiknya. Wali kelas memberikan nasehat kepada siswa yang berkonflik, nasehat mengenai kebersihan lingkungan sekolah dan mengenai kedisiplinan. Nasehat disampaikan dengan kata-kata yang baik dan mudah dimengerti oleh siswa.

Hal ini selaras dengan teori Syofianti Enggreini bahwasannya wali kelas memberikan arahan untuk menginspirasi, memotivasi untuk mau melakukan perubahan sesuai tujuan yang telah ditetapkan di awal.¹⁰³

2) Memberi Motivasi

Selain nasehat wali kelas juga memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Wali kelas selalu memberikan motivasi

kepada peserta didik di pagi hari sebelum memulai pelajaran.

Motivasi yang diberikan seringnya berupa cerita-cerita dari para tokoh ternama. Motivasi ini bertujuan untuk mendorong semangat siswa ketika belajar dalam kelas.

Hal ini selaras dengan teori Siti Maemunawati dan Muhammad Alif yang menyatakan bahwa motivasi memiliki hubungan yang berkaitan dengan minat dan prestasi siswa.

¹⁰³ Enggreini, Buku Panduan, 62.

Motivasi merupakan proses mempengaruhi orang-orang yang berada dibawah pimpinannya.¹⁰⁴

c. Peran Guru Sebagai Konselor

1) Wali Kelas Sebagai Pendengar Bagi Siswa

Salah satu bentuk dari bimbingan konseling yang dilakukan oleh wali kelas adalah sebagai pendengar bagi siswa. Siswa bebas menceritakan keluh kesahnya kepada guru. Dalam hal ini wali kelas meluangkan waktunya bagi siswa baik di jam pelajaran maupun saat jam pelajaran. Hubungan yang terjalin antara siswa dan guru dalam hal ini terbilang cukup baik.

Gibson dan Mitchell menyatakan bahwasannya wali kelaslah orang yang paling mengerti siswa di sekolah karena komunikasi antar keduanya hampir setiap hari dilakukan dan membangun relasi yang saling percaya dan saling menghargai.¹⁰⁵

2) Sebagai Agen Perujukan

Wali kelas merupakan membangun hubungan yang baik antar siswa. Oleh karena itu ketika terjadi konflik antar siswa, wali kelaslah yang menjadi perantara antara keduanya. Wali kelas mendamaikan kembali siswa yang berkonflik dan menyuruh berbaikan kembali seperti semula. Hal ini supaya suasana di dalam kelas tidak menjadi canggung.

¹⁰⁴ Maemunawati dan Alif, Peran Guru, Orang Tua, 21.

¹⁰⁵ Gibson dan Mitchell, Bimbingan Konseling, 108.

Sesuai yang disampaikan oleh Gibson dan Mitchell bahwasannya sebagai agen perujukan bagi siswa wali kelas harus mendukung siswa sepenuhnya ketika mengatasi konflik.¹⁰⁶

3) Sebagai Fasilitator Hubungan Siswa

Wali kelas memberikan kebebasan berteman kepada semua siswa seperti yang dicantumkan dalam tata tertib kelas poin 7 yang berbunyi “bersahabat degan semua teman”. Wali kelas juga mengadakan pembelajaran secara berkelompok supaya siswa bisa saling bertukar ide dan pengalamannya. Belajar secara berkelompok juga dilakukan sebagai trik dalam menanggulangi konflik yang sering terjadi di Madrasah Ibtida’iyah Aswaja.

Hal ini selaras dengan teori Edwin Widiasworo yang menyatakan bahwasannya peserta didik harus mampu untuk

bisa mengcopyimalkan sikap kerjasama yang ada dalam kelas.

Selain itu sikap kerjasama antara peserta didik bisa menciptakan suasana sosial yang memberikan kepuasan, disiplin dan juga pengembangan emosional.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Gibson dan Mitchell, *Bimbingan Konseling*, 108.

¹⁰⁷ Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan*, 17.

1. Strategi Wali Kelas Dalam Mengelola Konflik Antar Siswa

a. Accomodating (Mengakomodasi)

Dalam melakukan akomodasi wali kelas akan meminta pendapat dari berbagai pihak yang terlibat dalam konflik untuk dimintai pendapat, sehingga wali kelas dapat melihat dari sudut pandang masing-masing pihak yang terlibat untuk menyimpulkan solusi. Dalam melakukan strategi kolaborasi sendiri wali kelas bekerja sama dengan dewan guru lainnya dengan tujuan mendapatkan alternatif solusi yang akan digunakan sebagai pertimbangan dalam memberikan solusi dan mengambil keputusan.

Akomodasi dan kolaborasi sendiri termasuk ke dalam enam strategi manajemen konflik yang disebutkan oleh Baskerville (1993). Akomodasi adalah pengumpulan pendapat dari pihak-pihak yang terlibat dalam konflik.¹⁰⁸

b. Coollaborating (Kolaborasi)

Selain itu wali kelas juga menggunakan strategi *collaborating* (kolaborasi), kolaborasi ini dilakukan bersama dengan dewan guru untuk mendapatkan alternatif solusi sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan solusi dan mengambil keputusan. Selain guru wali kelas juga meminta pendapat kepada pihak-pihak yang menyaksikan konflik tersebut berlangsung.

¹⁰⁸ Sudarmanto, dkk., Manajemen Konflik, 12.

Hal ini selaras dengan teori Ahmad Royani bahwasannya pihak yang terlibat konflik saling terbuka dan berbagi pengalaman masing-masing yang akhirnya menghasilkan jalan keluar yang saling menguntungkan.¹⁰⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁹ Royani, Manajemen Konflik, 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai “Peran Wali Kelas Dalam Pengelolaan Konflik Antar Siswa Di Madrasah Ibtida’iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember” maka dapat diambil kesimpulan untuk menjawab fokus permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Peran Wali Kelas Dalam Mengelola Konflik Di Madrasah Ibtida’iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

Peran wali kelas dalam mengelola konflik antar siswa dilakukan melalui beberapa peranan sebagai berikut: sebagai pembuat keputusan, wali kelas sebagai seorang pemimpin di kelas mengambil keputusan berdasarkan dari hasil identifikasi masalah. Mengelola pembelajaran, pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan membuat tata tertib kelas, membuat papan absensi siswa dan juga melakukan dekorasi kelas. Memberikan Nasehat, wali kelas menyampaikan nasehat dengan kata-kata yang baik dan mudah dimengerti, wali kelas memberikan nasehat kepada siswa yang berkonflik. Memberikan motivasi, sebelum pelajaran di mulai wali kelas memberikan motivasi kepada peserta didik. Sebagai pendengar bagi siswa, wali kelas selalu meluangkan waktunya untuk siswa bahkan pada jam istirahat, wali kelas selalu mendengarkan keluh kesah yang dialami oleh siswa. Sebagai agen perujukan, wali kelas menjadi perantara bagi siswa, wali kelas mendamaikan siswa yang terlibat konflik. Sebagai fasilitator hubungan

siswa, wali kelas memberikan kebebasan berteman kepada semua siswa, wali kelas juga mengadakan pembelajaran secara berkeompok.

2. Strategi Wali Kelas Dalam Mengelola Konflik Di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

Strategi yang dilakukan oleh wali kelas dalam mengelola konflik adalah dengan cara *accomoding* (mengakomodasi), yaitu mengumpulkan berbagai pendapat dari pihak-pihak yang terlibat konflik. Strategi lainnya yang dilakukan oleh wali kelas adalah *collaborating* (kolaborasi), yaitu dengan cara bekerjasama dengan dewan guru untuk mendapatkan alternatif solusi sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan solusi dan mengambil keputusan.

B. Saran-Saran

Dari kesimpulan tersebut maka peneliti dapat menyampaikan beberapa saran yang sekiranya dapat berguna, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Wali Kelas hendaknya mempertahankan kinerjanya serta berperan secara maksimal dalam mengelola konflik yang terjadi pada siswa baik konflik interpersonal maupun konflik intrapersonal. Wali kelas hendaknya juga lebih memperhatikan administrasi kelas seperti penyediaan visi dan misi kelas serta membuat tatib dalam kelas.
2. Bagi Siswa untuk menjauhkan diri dari sifat-sifat dan perilaku yang dapat menimbulkan konflik seperti mengejek teman dan mengganggu teman lainnya. Serta dapat lebih disiplin lagi menjaga kebersihan kelas dan sekolah.

3. Bagi Madrasah untuk memperhatikan dan melakukan monitoring kepada guru dan siswa mengenai kendala yang dihadapi dan dapat memberikan solusi atas permasalahan yang tengah dihadapi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. *Manajemen Konflik Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Pustaka Cendekia, 2017.
- Albertus, Doni Koesoema Albertus. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Ekasari, Ratna. *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. Malang: AE Publishing, 2020.
- Eni, Wa dan Jahada. "Faktor-Faktor Penyebab Konflik Interpersonal Siswa Dan Upaya Penanggulangannya." *Jurnal Bening* 4, no 2 (Juni 2020)
- Fitriya, Bella. "Peran Guru Wali Kelas Dalam Pengelolaan Konflik Antar Siswa di MAN Kuta Baro Aceh Besar". Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.
- Gibson, Robert L. dan Marianne H. Mitchell. *Bimbingan dan Konseling*. Terjemahan oleh Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Indrawan, Irjus., Warlinah, Titik Nikmatul Faizah, Mimin Rusmiati, Taufiqur Rohim, Dian Martiani, Rabiatu Adabiah, Mufidatul Khairiyah, Mukarromah, Umi Masitah, Nofriyanti, Erni Widanarti, Jauhari. *Guru Sebagai Agen Perubahan*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2020.
- Maemunawati, Siti dan Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang.
- Mahfud. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Margono, S. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Moningsih, Selfi Dian. "Peran Wali Kelas Dalam Pengelolaan Konflik Antar Siswa di SMA Negeri 1 Plosoklaten". Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri 2022.
- Nair, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Ni'matuzzaroh dan Susanti Prasetyaningrum. *Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018.
- Puspita, Weni. *Manajemen Konflik Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Rahayu, Rizqi. "Peran Guru PAI, Wali Kelas, dan Konselor BK Dalam Pembinaan Perilaku Keberagaman dan Dampaknya Terhadap Akhlak Siswa (Penelitian di SMP Darul Hikam Bandung). *Attulab* 4, no 1 (2019).
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Rohmad, Muhammad Ali. *Menjadi Guru Berwibawa di Era Merdeka Belajar*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Rosi, Teori. *Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Leutika Prio, 2016.
- Royani, Ahmad. "Manajemen Konflik." *EDUKASI* 7.1 (2016).
- Saifuddin. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sukran, Muhammad Sukran. "Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Kelas VII/C MTs Darul Quran Bengkel Tahun Pelajaran 2019/2020". Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020.
- Suryani, Ely. "Kesulitan Belajar Siswa di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur Tahun Ajaran 2017/2018". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.
- Syofianti Engreini. *Buku Panduan Manajemen Tugas Wali Kelas Berbasis Teknologi Informasi*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq 2021*, 2021.
- Wahyudi. *Teori Konflik dan Penerapannya Pada Ilmu-Ilmu Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.
- Widiasworo, Erwin. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press, 2018.

Winoto, Suhadi. Dasar-dasar Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Bildung, 2020.

Yanti, Nurhafizah. *“Upaya Guru Bk Dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Siswa Melalui Layanan Mediasi Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi”*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ella Camelia
NIM : T20193039
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penulisan penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Jember, 27 Maret 2023

Saya yang menyatakan



ELLA CAMELIA
NIM. T20193039

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Rumusan Masalah
Peran Wali Kelas Dalam Pengelolaan Konflik Antar Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember	1. Peran wali kelas	1. Peran guru sebagai pemimpin	1. Mengambil keputusan 2. Pengelolaan pembelajaran	1. Sumber data primer - Kepala sekolah MI Aswaja - Wali kelas 6 MI Aswaja - Wali kelas 5 MI Aswaja - Siswa 2. Sumber data sekunder - dokumentasi	1. Jenis penelitian - Kualitatif deskriptif 2. Pendekatan penelitian - Kualitatif 3. Lokasi penelitian - MI Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember 4. Teknik pengumpulan data - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 5. Teknik analisis data - Kondensasi data - Penyajian data - Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan data - Triangulasi sumber - Triangulasi teknik	1. Bagaimana peran wali kelas dalam pengelolaan konflik antar siswa di madrasah ibtida'iyah aswaja kecamatan umbulsari kabupaten jember? 2. Bagaimana strategi wali kelas dalam pengelolaan konflik antar siswa di madrasah ibtida'iyah aswaja kecamatan umbulsari kabupaten jember?
		2. Peran guru sebagai motivator	1. Memberi nasehat 2. Memberi motivasi			
	4. Pengelolaan konflik	3. Peran guru sebagai konselor	1. Sebagai pendengar bagi siswa 2. Sebagai Agen perujukan 3. Sebagai fasilitator hubungan siswa			
		1. Strategi pengelolaan konflik	1. Avoiding (Menghindar) 2. Accomodating (Mengakomodasi) 3. Compromising (Kompromi) 4. Competing (Kompetisi) 5. Collaborating (Kolaborasi)			

INSTRUMEN WAWANCARA

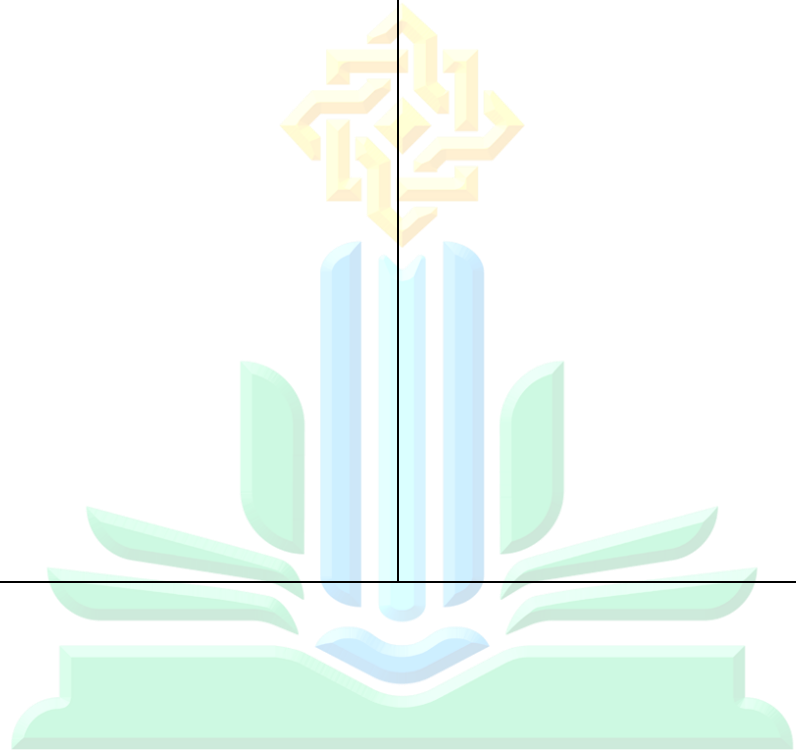
Peneliti : Ella Camelia

Lokasi : MI Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

Fokus Penelitian	Indikator/Aspek	Informan	Pertanyaan
Gambaran objek penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah berdirinya lembaga 2. Visi, Misi, dan Tujuan lembaga 3. Struktur organisasi lembaga 4. Program unggulan lembaga 5. Pencapaian prestasi 6. Data sarana prasarana lembaga 7. Data guru dan karyawan 8. Data siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Ibtida'iyah Aswaja? 2. Apa visi, misi, dan tujuan Madrasah Ibtida'iyah Aswaja? 3. Bagaimana struktur organisasi Madrasah Ibtida'iyah Aswaja? 4. Apa program unggulan Madrasah Ibtida'iyah Aswaja? 5. Bagaimana hasil pencapaian prestasi yang pernah di raih siswa di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja? 6. Bagaimana kondisi sarana prasarana Madrasah Ibtida'iyah Aswaja?

			<ol style="list-style-type: none"> 7. Bagaimana kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja? 8. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa Madrasah Ibtida'iyah Aswaja?
<p>Bagaimana peran wali kelas dalam pengelolaan konflik antar di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengambil keputusan 2. Mengelola kelas 3. Memberi nasehat 4. Memberi motivasi 5. Sebagai pendengar 6. Sebagai agen perujukan 7. Sebagai fasilitator hubungan siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Wali kelas 6 3. Wali kelas 5 4. Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana wali kelas dalam mengambil keputusan? 2. Bagaimana wali kelas dalam mengelola kelas? 3. Bagaimana wali kelas memberi nasehat? 4. Bagaimana wali kelas memberi motivasi? 5. Bagaimana wali kelas sebagai pendengar bagi siswa? 6. Bagaimana wali kelas sebagai agen perujukan? 7. Bagaimana wali kelas sebagai fasilitator hubungan siswa?
<p>Bagaimana strategi wali kelas dalam pengelolaan konflik antar siswa di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akomodatif 2. Menghindar 3. Kolaborasi 4. Kompromi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wali kelas 6 2. Wali kelas 5 3. Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah wali kelas selalu meminta pendapat dari berbagai pihak dalam

<p>Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?</p>	<p>5. Kompetisi</p>	<p>menyelesaikan konflik? 2. Apakah wali kelas selalu menghindari ketika menyelesaikan konflik? 3. Apakah wali kelas selalu bekerja sama ketika menyelesaikan konflik? 4. Apakah wali kelas selalu melakukan negosiasi ketika menyelesaikan konflik? 5. Apakah wali kelas selalu menyelesaikan konflik dengan cara kompetisi?</p>
--	---------------------	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Daftar Pertanyaan Wawancara

A. Kepala sekolah

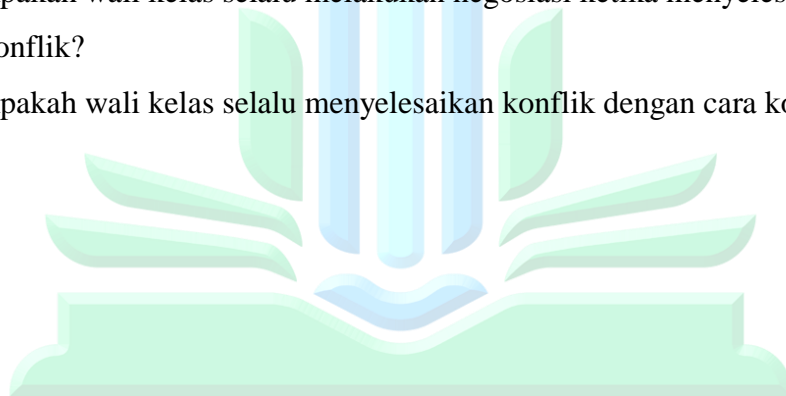
1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Ibtida'iyah Aswaja?
2. Apa visi, misi, dan tujuan Madrasah Ibtida'iyah Aswaja?
3. Bagaimana struktur organisasi Madrasah Ibtida'iyah Aswaja?
4. Apa program unggulan Madrasah Ibtida'iyah Aswaja?
5. Bagaimana hasil pencapaian prestasi yang pernah di raih siswa di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja?
6. Bagaimana kondisi sarana prasarana Madrasah Ibtida'iyah Aswaja?
7. Bagaimana kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja?
8. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa Madrasah Ibtida'iyah Aswaja?
9. Apakah wali kelas melakukan musyawarah dengan guru untuk menyelesaikan konflik?

B. Wali Kelas

1. Bagaimana wali kelas mengambil keputusan?
2. Bagaimana wali kelas dalam mengelola kelas?
3. Bagaimana wali kelas memberi nasehat?
4. Bagaimana wali kelas memberi motivasi?
5. Bagaimana wali kelas sebagai pendengar bagi siswa?
6. Bagaimana wali kelas sebagai agen perujukan bagi siswa?
7. Bagaimana wali kelas sebagai fasilitator hubungan siswa?
8. Apakah wali kelas selalu meminta pendapat dari berbagai pihak dalam menyelesaikan konflik?
9. Apakah wali kelas selalu menghindar ketika menyelesaikan konflik?
10. Apakah wali kelas selalu bekerja sama ketika menyelesaikan konflik?
11. Apakah wali kelas selalu melakukan negosiasi ketika menyelesaikan konflik?
12. Apakah wali kelas selalu menyelesaikan konflik dengan cara kompetisi?

C. Siswa

1. Bagaimana wali kelas mengambil keputusan?
2. Bagaimana wali kelas dalam mengelola kelas?
3. Bagaimana wali kelas memberi nasehat?
4. Bagaimana wali kelas memberi motivasi?
5. Bagaimana wali kelas sebagai pendengar bagi siswa?
6. Bagaimana wali kelas sebagai agen perujukan bagi siswa?
7. Bagaimana wali kelas sebagai fasilitator hubungan siswa?
8. Apakah wali kelas selalu meminta pendapat dari berbagai pihak dalam menyelesaikan konflik?
9. Apakah wali kelas selalu menghindari ketika menyelesaikan konflik?
10. Apakah wali kelas selalu bekerja sama ketika menyelesaikan konflik?
11. Apakah wali kelas selalu melakukan negosiasi ketika menyelesaikan konflik?
12. Apakah wali kelas selalu menyelesaikan konflik dengan cara kompetisi?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INSTRUMEN OBSERVASI

Nama : Ella Camelia

Lokasi : MI Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi
Peran wali kelas	1. Mengambil keputusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengambil keputusan dalam kelas 2. Mengambil keputusan secara independen
	2. Mengelola kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penataan ruang kelas 2. Membuat tatib siswa 3. Membuat dekorasi ruang kelas 4. Membuat absensi siswa
	3. Memberi nasehat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nasehat diberikan dengan kata-kata yang baik 2. Nasehat diberikan kepada semua siswa dikelas 3. Nasehat tentang kebersihan lingkungan
	4. Memberi motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong siswa supaya semangat belajar
	5. Sebagai pendengar bagi siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meluangkan waktunya untuk siswa 2. Mendengarkan apa yang disampaikan siswa
	6. Sebagai agen perujukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melerai siswa ketika bertengkar 2. Menyuruh untuk berdamai
	7. Sebagai fasilitator hubungan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kebebasan kepada siswa dalam berteman 2. Melakukan pembelajaran secara berkelompok
Pengelolaan konflik	1. Akomodatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menayakan pendapat siswa yang terlibat konflik

		2. Menanyakan pendapat siswa yang tidak terlibat konflik
	2. Menghindar	1. Tidak membiarkan konflik yang terjadi berlarut-larut 2. Menyelesaikan konflik yang terjadi
	3. Kolaborasi	1. Melakukan musyawarah dengan guru 2. Memberikan keputusan
	4. Kompromi	1. Melakukan negosiasi
	5. Kompetisi	1. Membiarkan siswa terlibat konflik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INSTRUMEN DOKUMENTASI

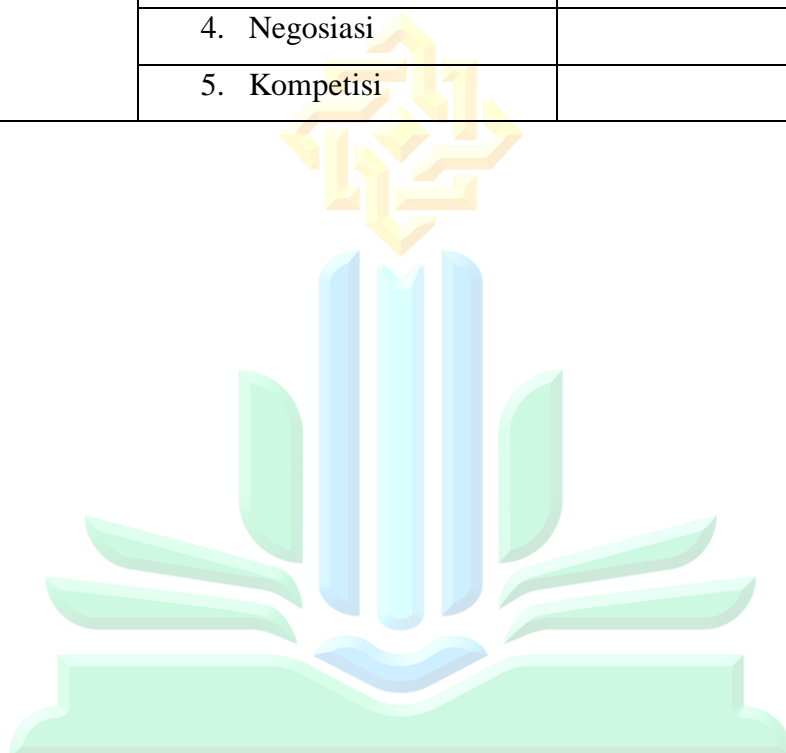
Nama : Ella Camelia

Lokasi : MI Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

Tujuan : Dokumentasi ini bertujuan untuk memotret aspek-aspek yang berkaitan dengan Peran Wali Kelas Dalam Pengelolaan Konflik Antar Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi
Peran wali kelas	1. Mengambil keputusan	1. Musyawarah dengan siswa 2. Meminta pendapat siswa
	2. Mengelola kelas	1. Tata tertib siswa 2. Dekorasi ruang kelas 3. Membuat papan absensi
	3. Memberi nasehat	1. Memberikan nasehat kepada siswa
	4. Memberi motivasi	1. Memotivasi siswa saat jam pelajaran
	5. Sebagai pendengar bagi siswa	1. Menjadi tempat siswa berbagi cerita
	6. Sebagai agen perujukan bagi siswa	1. Melerai siswa yang bertengkar
	7. Sebagai fasilitator hubungan siswa	1. Belajar berkelompok 2. Kebebasan dalam berteman

Pengelolaan konflik	1. Akomodatif	1. Musyawarah dengan siswa
	2. Menghindar	1. Jam kosong
	3. Kolaborasi	1. Rapat guru 2. Musyawarah dengan guru
	4. Negosiasi	
	5. Kompetisi	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nomor : B-1393/ln.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Ibtida`iyah Aswaja

Jl. Buk Sidodadi No 16, Dusun Sumberejo Desa Karangtengah Kecamatan Umbulsari Kabupat

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193039
Nama : ELLA CAMELIA
Semester : Semester delapan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran wali kelas dalam mengelola konflik antar siswa di Madrasah Ibtida`iyah Aswaja" selama 14 (empat belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Radliyah, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 Maret 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0455/In.20/3.a/PP.009/01/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Aswaja

Jl. Buk sidodadi No.16 Dsn.Sumberejo, Ds.Karangtengah, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193039
Nama : ELLA CAMELIA
Semester : Semester delapan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Wali Kelas Dalam Pengelolaan Konflik Antar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember" selama 14 (empat belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Radliyah, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 31 Januari 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



**MADRASAH IBTIDAIYAH
"ASWAJA"**

STATUS : TERAKREDITASI

NSM : 111235090344 NPSN : 60715812

**Sk Menkumham : AHU.0029209.AH.01.04.Tahun 2015
Jl. Buk Sidodadi Sumberjo Umbulsari Jember**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 129/MIAS/III/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ella Camelia

NIM : T20193039

Semester : Delapan

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam



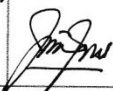


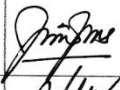
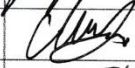

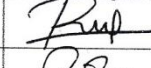
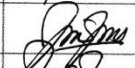
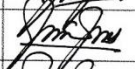
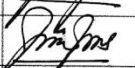
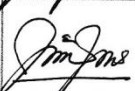
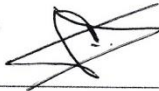
Bahwa Yang Namanya Tersebut Diatas Telah Selesai Melaksanakan Penelitian Atau Observasi Di Mi Aswaja Dusun Sumberejo Desa Umbulsari Kec. Umbulsari Selama 30 Hari Dalam Rangka Penyusunan Skripsi Dengan Judul : **"Peran Wali Kelas Dalam Pengelolaan Konflik Antar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember."**

Demikian Surat Keterangan Ini Dibuat Dengan Sebenarnya Untuk Dipergunakan Sebagaimana Mestinya.

Jember,01 Maret 2023



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI MADRASAH IBTIDA'YAH
ASWAJA KECAMATAN UMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

No.	Tanggal	Jenis kegiatan	Tandatangan
1.	15 Oktober 2022	Penyerahan surat izin observasi	
2.	15 Oktober 2022	Observasi pra penelitian	
3.	31 Januari 2023	Penyerahan surat izin penelitian pada lembaga	
4.	31 Januari 2023	Persetujuan untuk melakukan penelitian yang disetujui kepala sekolah	
5.	01 Februari 2023	Dokumentasi dan meminta data profil sekolah	
6.	01 Februari 2023	Wawancara dengan kepala sekolah	
7.	02 Februari 2023	Wawancara dengan wali kelas 6	
9.	02 Februari 2023	Wawancara dengan wali kelas 5	
10.	02 Februari 2023	Wawancara dengan siswa	
11.	06 Februari 2023	Observasi dan Dokumentasi	
12.	07 Februari 2023	Observasi dan Dokumentasi	
13.	28 Februari 2023	Observasi dan Dokumentasi	
14.	01 Maret 2023	Menyerahkan surat penelitian susulan	
15.	27 Maret 2023	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 27 Maret 2023





Wawancara dengan Ibu wali kelas V



Wawancara dengan Ibu wali kelas VI



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan siswa kelas V



Wawancara dengan siswa kelas VI



Kegiatan mengaji sesudah sholat dhuha



Kegiatan bersih-bersih Madrasah



Rapat Wali Murid



Kreatifitas Siswa



Koperasi Madrasah

REKAPITULASI HASIL BELAJAR
TAMBAH PELAJARAN 2021/2022

NO	NAMA	KELAS	MATA PELAJARAN												JUMLAH	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50

Jadwal Pelajaran Siswa

ABSENSI HARIAN KELAS

KELAS Kelas 6 HARI JETS
 JMLAH BUKU L 1 P 1 TOT 2 TANGGAL 27-3

NO	NAMA	LIP	ALASAN			KETERANGAN
			SAKIT	UM	ALPA	
1	DRIK					
2	RISTA					
3	RINDI					
4	Hamim					
5	...					
6	RIO					
7	RIZKY					
8	Miko					
9	ADIF					
10	...					
JUNJAH						

LAKHLAKI 7
 PEREMPUAN 7
 JUNJAH 14

JUMLAH HARI HAJIR 12
 JUMLAH HARI ALPA 2

Papan Absensi Siswa



Musyawah Dengan Siswa



Musyawah Guru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIA

IQ



Kebebasan Berteman Dengan Semua Siswa

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Ella Camelia
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 18 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Wonomerto Kidul, RT/RW 004/004, Desa
Tempeh Kidul, Kec. Tempeh, Kabupaten Lumajang,
Jawa Timur
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
No. Hp : 081335711146
Email : ellacamellia70@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita Tempeh Kidul (2006 – 2007)
2. SDN Tempeh Kidul 02 (2007 – 2013)
3. SMP Darul Ulum Tempeh (2013 – 2016)
4. MA Miftahul Midad Sukodono (2016 – 2019)
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2019 – 2023)